

المختصر اللطيف

RINGKASAN FIQIH

Madzhab Syafi'i

Abdullah bin
Abdurrahman Bafadhal



Kampung
Bahasa Arab



Judul : Al Mukhtashar Al Lathif – Ringkasan
Fiqih Madzhab Syafii
Penulis : Abdullah bin Abdurrahman Bafadhhal
Penerjemah : Abu Razin Al Batawiy
Desain Cover : Tim Maktabah Abu Razin
Jumlah Hal. : 75 Halaman + vi
Bidang Ilmu : Ilmu Fiqih

*Al Mukhtashar Al Lathif – Ringkasan Fiqih Syafi'i,
Maktabah Abu Razin
Cetakan I
Oktober 2022*

Diperbolehkan bahkan dianjurkan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dengan atau tanpa izin penerbit selama bukan untuk tujuan komersil. Mohon koreksi jika ditemukan kesalahan dalam karya kami. Koreksi dan saran atas karya kami dapat dilayangkan ke admin@bisa.id

Kata Pengantar Penerjemah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Kitab Al Mukhtashar Al Lathif yang ada tangan pembaca ini adalah sebuah kitab yang ringkas yang menjelaskan beberapa pembahasan fiqh berdasarkan madzhab syafi'i yang dikarang oleh Syaikh Al-Allamah Al-Faqih Abdullah bin Abdurrahman Bafadh al-Hadhrami Asy-Syafi'i . Kitab Al-Mukhtashar Al-Lathif ini merupakan ringkasan dari kitab beliau yang berjudul Al-Mukhtashar Al-Kabir atau yang lebih masyhur dengan judul Al-Muqaddimah Al-Hadhramiyah atau Masaa'il At-Ta'lim. Meskipun ringkas, namun isi pembahasannya mencakup banyak pembahasan penting dalam masalah fiqh seperti bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, dan jual beli. Kitab ini sangat cocok untuk dipelajari oleh siapa saja yang ingin mempelajari dasar-dasar fiqh-khususnya madzhab syafi'i-sebelum melanjutkan ke kitab-kitab lanjutan. Dikarenakan pentingnya perkara yang dibahas dalam kitab ini, kami berupaya untuk menerjemahkan kitab ini agar bisa dibaca oleh siapa saja yang membutuhkannya.

Dalam menerjemahkan kitab ini, ada beberapa metode yang diambil:

1. Menampilkan teks Bahasa Arab asli berharakat agar pembaca bisa merujuk ke sumbernya

2. Membiarkan terjemahkan teks asli tanpa dijelaskan agar mudah dibedakan antara teks asli dengan komentar penerjemah
3. Memberikan catatan kaki pada kata atau kalimat yang perlu dijelaskan makna atau penjelasannya. Penjelasannya bisa diambil dari kitab matan sejenis seperti *Safinatun Najah* dan *Al Muqaddimah Al Hadhramiyyah* atau syarahnya dari kitab *Al Fawaid Al Mardhiyyah* beserta penjelasan dari Syaikh DR Labib Najib Hafidzhahullah pada daurah kitab ini di Masjid At Taqwa Bekasi pada tahun 2022.

Penulis mengucapkan Jazahumullah khairal jazaa kepada Syaikh DR Labib Najib Hafidzhahullah yang telah memberikan ilmunya pada daurah kitab ini selama 4 hari dan juga kepada teman-teman para asatidz yang membantu memberikan komentar dan koreksi dari terjemahan kitab ini.

Semoga Allah melimpahkan pahala yang melimpah kepada penulis kitab ini, kepada guru-guru kami, dan kepada seluruh penuntut ilmu yang membaca kitab ini.

Akhukum Fillah,

Abu Razin Al Batawiy

Biografi Ringkas Penulis

Syaikh Al ‘Allamah Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal Al Hadhramiy dilahirkan di kota tarim pada tahun 850 H. Beliau telah menghafal Al Qur’an dan beberapa kitab matan di bidang fiqih dan Bahasa Arab. Beliau menyibukkan diri dengan ilmu tajwid dan memberi perhatian lebih pada ilmu fiqih dan hadits. Beliau tumbuh besar di bawah asuhan ayah beliau, Syaikh Abdurrahman yang juga seorang ahli ilmu.

Beliau dikenal dengan orang yang alim, yang suka beramal, seorang ahli ibadah, zuhud, banyak sedekah dan sifat-sifat baik yang lain. Diantara guru beliau adalah Syaikh Muhammad bin Ahmad Bafadhal dan Syaikh Abdullah bin Ahmad Bamakhramah. Diantara murid beliau adalah Syaikh Al Qadhi Ahmad Syarif dan Syaikh Abdurrahman bin Asy Syaikh Ali. Sema

Beliau memiliki beberapa karangan yang bermanfaat khususnya di bidang fiqih. Diantara kitab karangan beliau “Al Muqaddimah Al Hadhramiyyah”, “Al Mukhtashar Al Lathif”, “Nuzhatul Khathir fi Adzkar Al Musafir” dan sederet kitab bermanfaat yang lain. Beliau wafat pada hari Ahad, 5 Ramadhan 918 H di kota Syahr, Yaman. Semoga Allah merahmatinya dengan rahmat yang luas.

Daftar Isi

Kata Pangantar Penerjemah	i
Biografi Penulis	iii
Daftar Isi	iv
MUQADDIMAH	1
BAB BERSUCI	2
Fardhu wudhu	2
Sunnah Wudhu	3
Pembatal Wudhul	4
Hal Yang Tidak Boleh Dilakukan Tanpa Wudhu	6
Adab di Kamar Mandi	7
Penyebab Mandi Wajib	9
Fardhu dan Sunnah Mandi	9
Syarat Bersuci dari 2 Hadats	10
Hal yang Membuat Air Menjadi Najis	13
Hukum Air Yang Terkena Najis	14
Najis–Najis	15
Apa yang Suci dan Tidak Suci	17
Tayammum	19
Fardhu Tayammum	20
Syarat Tayammum	21
Apa yang diharamkan bagi Wanita haidh dan nifas	23
BAB SHALAT	25
Waktu–waktu Shalat	25
Waktu Dilarang Shalat	27
Orang yang diwajibkan Shalat	28
Kewajibab Orang Tua dan Wali	29
Syarat Sah Shalat	30
Fardhu Shalat	32

Sunnah–sunnah Shalat	35
Pembatal Shalat	38
Sujud Sahwi	39
Sujud Tilawah	40
Orang yang tidak boleh shalat di belakangnya	41
Syarat Jamaah	42
Meringkas (qashr) shalat bagi Musafir	44
Menjamak Shalat Bagi Musafir	45
Orang yang Wajib Shalat Jum'at	46
Syarat Sah Shalat Jumat	47
Rukun dan Syarat Khutbah	47
Pengurusan Jenazah	49
Shalat Jenazah	50
Tata Cara Penguburan	51
BAB ZAKAT	52
Zakat Unta	52
Zakat Sapi	54
Zakat Kambing	54
Zakat Tanaman dan Buah	55
Nishab Emas	56
Zakat Barang Tambang	57
Zakat Fitrah	58
BAB PUASA	60
Ketentuan Awal Ramadhan	60
Syarat Sah Puasa	60
Syarat Wajib Puasa	62
I'tikaf	63
BAB HAJI	64
Orang yang Wajib Haji & Umrah	64
Fardhu dan Wajib Haji	64

Fardhu Umrah	67
Fardhu Thawaf dan Sa'I	67
2 Tahallul Untuk Haji	68
Hal Yang Diharamkan Saat Berihram	69
BAB JUAL BELI	72
Syarat Jual Beli dan Nikah	72
Jual Beli Komoditi Ribawi	73
Hak Khiyar (memilih)	74

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَبَعْدُ:
فَهَذَا مُخْتَصَرٌ فِي مَا لَا بُدَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ مِنْ مَعْرِفَتِهِ أَوْ مَعْرِفَةِ مِثْلِهِ مِنْ فُرُوضِ
الظَّهَارَةِ وَالصَّلَاةِ وَغَيْرِهِمَا. فَيَجِبُ تَعَلُّمُهُ وَتَعَلُّيمُهُ مِمَّنْ يَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنَ
الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالصِّغَارِ وَالْكِبَارِ وَالْأَحْرَارِ وَالْعَبِيدِ.

Segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat Allah dan keselamatan senantiasa tercurah atasnya dan sahabatnya.

Ini adalah sebuah ringkasan yang setiap muslim harus mengetahuinya atau mengetahui yang semisalnya dari fardhu-fardhu bersuci¹ dan shalat dan hukum-hukum selainnya. Wajib mempelajarinya dan mengajarkannya bagi orang yang membutuhkannya dari kalangan laki-laki dan wanita, anak kecil dan dewasa, orang merdeka dan budak.

¹ Semua pembahasan thaharah pada kitab fiqih akan Kembali pada 4 maqashid thaharah: wudhu, mandi, tayammum, menghilangkan najis.

BAB BERSUCI²

بَابُ الطَّهَّارَةِ

Fardhu Wudhu

(فَصْلٌ فِي فُرُوضِ الْوُضُوءِ)

فُرُوضُ الْوُضُوءِ سِتَّةُ أَشْيَاءَ:

الْأَوَّلُ: التَّيَّةُ: إِمَّا نِيَّةُ رَفْعِ الْحَدَثِ أَوْ الطَّهَّارَةِ لِلصَّلَاةِ وَالْوُضُوءِ، وَتَكُونُ هَذِهِ عِنْدَ غَسْلِ الْوَجْهِ. الثَّانِي: غَسْلُ الْوَجْهِ جَمِيعِهِ شَعْرًا وَبَشْرًا، إِلَّا بَاطِنَ اللَّحْيَةِ الْكَثِيفَةِ وَالْعَارِضِينَ الْكَثِيفِينَ. الثَّلَاثُ: غَسْلُ الْيَدَيْنِ مَعَ الْمِرْفَقَيْنِ. الرَّابِعُ: مَسْحُ شَيْءٍ مِنْ بَشْرَةِ الرَّأْسِ أَوْ شَعْرِهِ وَلَوْ بَعْضَ شَعْرَةِ الْخَامِسُ: غَسْلُ رِجْلَيْهِ مَعَ الْكَعْبَيْنِ. السَّادِسُ: التَّرْتِيبُ هَكَذَا.

Fardhu wudhu ada 6:

1. Niat, baik niat mengangkat hadats maupun niat bersuci untuk shalat dan berwudhu. Niat ini dilakukan Ketika membasuh muka³.

² Thaharah: mengangkat hadats atau menghilangkan najis dan apa yang semakna dengan keduanya seperti tayammum semakna dengan mengangkat hadats dan istinja dengan batu semakna dengan menghilangkan najis karena ia tidak menghilangkannya hanya meringakannya atau yang seperti bentuk keduanya seperti memperbarui wudhu, basuhan kedua dan ketiga dalam berwudhu dan menghilangkan najis

2. Membasuh muka seluruhnya baik rambut maupun kulitnya kecuali bagian dalam jenggot dan jambang⁴ yang tebal⁵.
3. Membasuh dua tangan⁶ sampai dua siku.
4. Mengusap sesuatu dari kulit kepala atau rambutnya sekalipun hanya sebagian rambut.
5. Membasuh dua kaki sampai dua mata kaki.
6. Berurutan seperti (yang disebutkan) ini.

Sunnah Wudhu

وَسُنَّهَ: السَّوَاكُ، ثُمَّ التَّسْمِيَةُ وَعَسَلُ الْكَفَّيْنِ، ثُمَّ الْمَضْمَضَةُ وَالِاسْتِنْشَاقُ
وَالِاسْتِنْثَارُ وَالتَّطْلِيثُ، وَمَسْحُ جَمِيعِ الرَّأْسِ، ثُمَّ الْأُذُنَيْنِ وَالصَّمَاخَيْنِ، وَتَخْلِيلُ
اللِّحْيَةِ الْكَثِيفَةِ وَتَخْلِيلُ الْأَصَابِعِ، وَتَطْوِيلُ الْعُرَّةِ وَالتَّحْجِيلِ وَالْمَوْلَاةِ، وَتَرْكُ
الِاسْتِعَانَةِ فِي الصَّبِّ، وَتَرْكُ التَّنْشِيفِ بِخُرْقَةٍ.

Sunnah wudhu adalah:

1. Bersiwak,
2. Membaca bismillah,
3. Membasuh dua telapak tangan,
4. Berkumur-kumur,

⁴ Bulu yang tumbuh dari telinga sampai dagu (tumbuh pada rahang)

⁵ Bila tipis, maka wajib dibasuh dengan disela-sela

⁶ Kalau seorang tangannya terpotong maka ia membasuh pada bagian wudhu yang tersisa sampai siku. Bilau terpotong sampai siku maka tidak wajib membasuhnya namun disunnahkan membasuh bagian yang tersisa dari tangan. Berlaku yang sama untuk kaki dan bagian lainnya.

5. Memasukkan air ke hidung (istinsyaq) dan
6. Mengeluarkannya (istinsyar),
7. Melakukan tiap gerakan wudhu 3 kali,
8. Mengusap seluruh bagian kepala,
9. Mengusap dua telinga dan lubangnya,
10. Menyela-nyela jenggot yang tebal,
11. Menyela-nyela jari-jari,
12. Melembihkan basuhan wajah sampai depan kepala,
13. Melembihkan basuhan ketika membasuh tangan dan kaki
14. Berturut-turut⁷
15. Tidak meminta tolong dalam menuangkan air wudhu,
16. Tidak mengeringkan bekas basuhan dengan handuk

Pembatal Wudhu

(فَصْلٌ فِي نَوَاقِضِ الْوُضُوءِ)

وَيَنْقُضُ الْوُضُوءَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ: الْأَوَّلُ الْخَارِجُ مِنَ الْقُبْلِ وَالذُّبُرِ إِلَّا الْمَنِيَّ. الثَّانِي زَوَالُ الْعَقْلِ بِنَوْمٍ أَوْ غَيْرِهِ إِلَّا نَوْمَ مُمْكِنٍ مَفْعَدَتَهُ مِنَ الْأَرْضِ. الثَّلَاثُ اِلْتِقَاءُ بَشَرَتَيْ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ الْكَبِيرَيْنِ الْأَجْنَبِيِّينِ. الرَّابِعُ مَسُّ قُبْلِ الْآدَمِيِّ أَوْ حَلَقَةِ ذُبُرِهِ بِبَطْنِ الْكَفِّ أَوْ بَطُونِ الْأَصَابِعِ.

⁷ Tidak ada jeda antara 2 anggota wudhu dengan ketentuan anggota wudhu sebelumnya belum kering sebelum melanjutkan basuhan / sapuan anggota wudhu setelahnya

Pembatal wudhu ada 4⁸:

1. Keluar sesuatu dari dua jalan; kemaluan depan dan belakang⁹ (dubur) kecuali mani¹⁰.
2. Hilang akal dengan tidur atau selainnya, namun bukan tidur yang mantap duduknya di bumi¹¹.
3. Bertemunya dua kulit laki-laki dan perempuan asing¹² yang dewasa.
4. Menyentuh kemaluan laki-laki atau bundaran duburnya dengan telapak tangan atau jari bagian dalam.

⁸ Apa yang tidak disebutkan di sini maka tidak batal menurut madzhab syafi'i seperti muntah, makan daging onta, bekam, dll

⁹ Baik yang keluar sesuatu yang normal seperti kencing, angin, dan kotoran atau yang tidak normal seperti cacing, darah, dll.

¹⁰ Karena keluarnya mani mewajibkan mandi, tidak cukup hanya dengan berwudhu

¹¹ Batasan duduk yang mantap adalah tidak ada celah antara bokongnya dan tempat duduknya

¹² Bukan mahram

(فَصْلٌ فِيْمَا يَحْرُمُ عَلَي الْمُوْحِدِثِ)

Hal yang Tidak Boleh Dilakukan Tanpa Wudhu

وَمَنْ اَنْتَقَضَ وُضُوْءُهُ حَرَمَ عَلَيْهِ: الصَّلَاةُ، وَالطَّوَافُ، وَمَسُّ الْمُصْحَفِ وَحَمْلُهُ،
وَاللُّوْحِ الْمَكْتُوْبِ لِلدِّرَاسَةِ. وَيَجُوزُ حَمْلُهُ فِيْ اَمْتِعَةٍ وَدِرَاهِمٍ. وَيَحِلُّ حَمْلُهُ لِلصَّبِيِّ
الْمُمَيِّزِ، وَمَسُّهُ لِلدِّرَاسَةِ.

Orang yang batal wudhunya, haram baginya:

1. Shalat
2. Thawaf
3. Menyentuh mushaf
4. Membawa mushaf
5. Menyentuh lembaran yang tertulis (ayat Al Qur'an) untuk belajar.

Boleh membawa tulisan Al Qur'an yang ada pada barang-barang dan dirham¹³. Anak kecil¹⁴ boleh membawa Al Qur'an dan menyentuhnya (tanpa berwudhu) untuk belajar.

¹³ Zaman dulu ada mata uang dirham yang tercetak padanya ayat Al Qur'an

¹⁴ Dikecualikan darinya anak kecil yang belum tamyiz atau belum bisa menghormati kesucian dan kedudukan Al Qur'an maka jangan diberikan Al Qur'an kepadanya

(فَصْلٌ فِي آدَابِ دَاخِلِ الْخَلَاءِ)

Adab di Kamar Mandi

يُقَدِّمُ دَاخِلُ الْخَلَاءِ يَسَارَهُ، وَإِذَا خَرَجَ يُقَدِّمُ يَمِينَهُ. وَلَا يَحْمِلُ ذِكْرَ اللَّهِ وَاسْمَ رَسُولِهِ وَنَحْوَهُ وَالْقُرْآنَ. وَيُعْطِي رَأْسَهُ، وَيَبْعُدُ، وَيَسْتَتِرُ. وَلَا يَبُولُ فِي مَاءِ رَاكِدٍ، وَقَلِيلٍ جَارٍ، وَجُحْرٍ، وَمَهَبِ رِيحٍ، وَظِلِّ مَقْصُودٍ، وَطَرِيقٍ، وَتَحْتِ شَجَرَةٍ مُثْمِرَةٍ. وَلَا يَتَكَلَّمُ، وَيَسْتَبْرِئُ مِنَ الْبَوْلِ. وَيَقُولُ إِذَا دَخَلَ: بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ. وَإِذَا خَرَجَ: غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

Orang yang masuk kamar mandi (disunnahkan) mendahulukan kaki kirinya¹⁵ ketika masuk dan apabila keluar mendahulukan kaki kanannya. Tidak boleh membawa (sesuatu yang tertulis) dzikir, nama rasul dan yang semisalnya dan tidak membawa Al Qur'an. Disunnahkan menutup kepalanya, menjauhi keramaian, dan menutup tempatnya (dari pandangan manusia)¹⁶. Tidak boleh kencing pada air yang menggenang¹⁷,

¹⁵ Sunnah masuk dengan kaki kiri ini berlaku juga untuk semua tempat buruk atau tempat maksiat.

¹⁶ Dengan Batasan suara tidak terdengar dan baunya tidak tercium

¹⁷ Rincian hukum kencing di air:

1. Bila malam hari, dimakruhkan secara mutlak baik air yang diam atau yang mengalir. Ini karena ada kemungkinan bahwa itu tempat jin.

air mengalir yang sedikit, pada lubang, tempat hembusan angin, tempat berteduh, jalan, dan di bawah pohon berbuah. Dianjurkan juga untuk tidak berbicara dan membersihkan air kencing sebersih-bersihnya¹⁸

Dianjurkan berdoa apabila masuk kamar mandi:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ

Dengan menyebut nama Allah¹⁹. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan

dan apabila keluar berdoa:

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

“Aku meminta ampunanmu.. Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoran dariku dan menjaga kesehatanku”

-
2. Bila siang hari, hukumnya berbeda. Bila airnya diam, maka makruh baik banyak ataupun sedikit. Bila airnya mengalir, kalau sedikit makruh, kalau banyak tidak mengapa.

¹⁸ Untuk laki-laki dengan menekan ujung dzakar dengan jarinya

¹⁹ Tidak dianjurkan menambahkan Ar Rahman Ar Rahim

(فَصْلٌ فِي مُوجِبَاتِ الْغُسْلِ)

Penyebab Mandi Wajib

وَيَجِبُ الْغُسْلُ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: مِنْ إِيْلَاجِ الْحَشْفَةِ فِي الْفَرْجِ، وَمِنْ خُرُوجِ الْمَنِيِّ، وَمِنْ الْحَيْضِ وَالتَّفَاسِ وَالْوِلَادَةِ

Wajib mandi pada 5 keadaan:

1. Masuknya kepala kemaluan laki-laki pada lubang kemaluan wanita²⁰
2. Keluar mani²¹
3. Haidh
4. Nifas
5. Melahirkan

(فَصْلٌ فِي فُرُوضِ الْغُسْلِ)

Fardhu dan Sunnah Mandi

فُرُوضُ الْغُسْلِ شَيْئَانِ: الْأَوَّلُ: النِّيَّةُ وَهُوَ أَنْ يَنْوِي رَفْعَ الْجَنَابَةِ أَوْ رَفْعَ الْحَدَثِ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ؛ عِنْدَ غَسْلِ أَوَّلِ جُزْءٍ مِنْ بَدَنِهِ. الثَّانِي: غَسْلُ جَمِيعِ شَعْرِهِ الْخَفِيفِ وَالْكَثِيفِ، وَجَمِيعِ بَشْرَتِهِ حَتَّى مَا تَحْتَ قُلْفَةِ الْأَقْلَفِ.

²⁰ Wajib mandi apabila kepala dzakar telah masuk ke kemaluan Wanita sekalipun batangnya belum masuk

²¹ Mani yang mewajibkan mandi adalah mani yang keluar pertama kali dari dirinya bukan dari selainnya. Bila mani kelaur dari kemaluan wanita setelah mandi dan dia yakin itu mani suaminya maka tidak wajib mandi lagi

وَسُنَّه: السَّوَاكُ، وَالتَّسْمِيَةُ، وَالْوُضُوءُ قَبْلَ الْغُسْلِ، وَتَعَهُدُ الْمَعَاطِفِ، وَتَخْلِيلُ الشَّعْرِ، وَالدَّلْكُ، وَالتَّثْلِيثُ.

Fardhu mandi ada 2:

1. Niat. Ia meniatkan untuk mengangkat junub, atau mengangkat hadats besar, atau yang semisalnya²² ketika membasuh bagian pertama dari badannya
2. Membasuh semua rambutnya yang tipis dan tebal dan seluruh kulitnya sampai apa yang ada di bawah kulit kemaluan (yang dikhitan)

Sunnah mandi: bersiwak, membaca bismillah, berwudhu sebelum mandi, membersihkan bagian lipatan di badan, menyela-nyela rambut, menggosok badan, dan membersihkan tiap anggota badan sebanyak tiga kali.

(فَصْلٌ فِي شُرُوطِ الظَّهَارَةِ مِنَ الْحَدَثَيْنِ)

Syarat Bersuci dari 2 Hadats

وَشُرُوطِ الظَّهَارَةِ عَنِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ وَالْأَكْبَرِ: الْإِسْلَامُ وَالتَّمْيِيزُ وَالْمَاءُ الظَّاهِرُ الْمُطَهَّرُ. فَلَا يَصِحُّ رَفْعُ الْحَدَثِ وَلَا إِزَالَةُ النَّجَسِ إِلَّا بِالْمَاءِ الْمُطْلَقِ. وَهُوَ: مَا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ أَوْ نَبَعَ مِنَ الْأَرْضِ. فَإِذَا تَغَيَّرَ طَعْمُ الْمَاءِ أَوْ لَوْنِهِ أَوْ رِيحُهُ تَغْيِيرًا فَاحِشًا بِمُخَالَطَةِ شَيْءٍ ظَاهِرٍ يَسْتَعْنِي الْمَاءُ عَنْهُ كَالرَّعْفَرَانِ

²² Misalnya berniat mandi wajib

وَالْأَشْتَانَ وَالْحِصَّ وَالتُّورَةَ وَالْكَحْلَ لَمْ تَجْزِ الطَّهَارَةُ بِهِ. وَلَا يَضُرُّ التَّغْيِيرُ بِالْمَكِّثِ وَالتُّرَابِ وَالتُّحْلُبِ وَمَا فِي مَقَرِّهِ وَمَمَرِّهِ. وَلَا يَضُرُّ التَّغْيِيرُ بِالْمُجَاوِرَةِ، كَالْعُودِ وَالدَّهْنِ الْمُطَيَّبِ. وَلَا تَصِحُّ الطَّهَارَةُ بِمَا تُطَهَّرُ بِهِ مِنْ حَدَثٍ وَنَجَسٍ. **تَنْبِيْهُ:** لَوْ أَدْخَلَ الْمُتَوَضِّئُ يَدَهُ بَعْدَ غَسْلِ وَجْهِهِ جَمِيعَهُ مَرَّةً أَوْ الْجُنْبُ بَعْدَ التَّيِّةِ فِي مَاءٍ دُونَ الْقُلْتَيْنِ فَاعْتَرَفَ وَنَوَى الإِغْتِرَافَ لَمْ يَضُرَّ، وَإِنْ لَمْ يَنْوِ الإِغْتِرَافَ صَارَ البَاقِي مُسْتَعْمَلًا.

Syarat bersuci dari hadats kecil dan besar: Islam²³, tamyiz, dan air yang suci dan mensucikan. Maka tidak sah mengangkat hadats dan menghilangkan najis kecuali dengan air mutlak, yaitu apa yang turun dari langit atau keluar dari bumi. Apabila berubah rasa, warna, dan bau airnya dengan perubahan yang banyak karena bercampur dengan sesuatu yang suci dan air tidak biasa bercampur dengannya²⁴ seperti minyak za'faran, *usyanan*²⁵, gips (gypsum), kapur, atau celak, maka tidak boleh bersuci dengannya. Namun, bila air berubah karena menggenang, bercampur tanah (lumpur) dan lumut pada tempat genangan dan aliran air, maka boleh digunakan untuk bersuci. Air yang bercampur dengan benda

²³ Seseorang yang menikah dengan wanita ahli kitab, maka ketika wanita tersebut suci dari haidh, ia harus mandi agar halal didekati suaminya, bukan untuk mengangkat hadatsnya

²⁴ Tidak seperti tanah yang biasa bercampur dengan air seperti air sungai maka ini tidak mengapa

²⁵ Sejenis sabun, berasal dari tanaman padang pasir yang tanamannya atau abunya biasa digunakan untuk mencuci tangan

yang tidak larut dengan air²⁶ seperti kayu gaharu dan minyak wangi boleh digunakan bersuci. Tidak boleh bersuci dengan air yang sudah digunakan bersuci²⁷ dari hadats dan membersihkan najis

Peringatan:

Bila seorang yang berwudhu memasukkan tangannya setelah membasuh seluruh bagian wajahnya satu kali atau orang yang junub memasukkan tangannya setelah niat pada air yang bukan dua qullah lalu dia menciduk air dan berniat menciduk air²⁸ maka itu tidak merubah hukum airnya. Jika ia tidak berniat menciduk air maka sisa airnya menjadi air musta'mal.

²⁶ Dalam fiqih, ada istilah mukhalith dan mujawir, Mukhalith adalah apa yang larut dalam air sehingga tidak bisa dipisahkan sementara Mujawir adalah apa yang tidak larut dalam air sehingga masih bisa dipisahkan dengan air.

²⁷ Air musta'mal yaitu air yang sudah digunakan untuk bersuci seperti air bekas wudhu untuk basuhan wajib (basuhan pertama) dan air bekas mencuci najis dan jumlahnya sedikit

²⁸ Ia meniatkan tangannya seperti gayung yang digunakan untuk menciduk air

(فَصْلٌ فِيْمَا يُنَجِّسُ الْمَاءَ)

Hal yang Membuat Air Menjadi Najis

وَيَنْجُسُ الْمَاءَ الْقَلِيلُ وَغَيْرُهُ مِنَ الْمَائِعَاتِ بِوُقُوعِ النَّجَاسَةِ فِيهِ، سَوَاءً غَيَّرْتَهُ أَوْ لَمْ تُغَيِّرْهُ. وَيُعْفَى عَنْ: الْيَسِيرِ مِنَ الشَّعْرِ النَّجِيسِ، وَعَنِ الْمَيْتَةِ الَّتِي لَا نَفْسَ لَهَا سَائِلَةً، وَالنَّجَاسَةَ الَّتِي لَا يُدْرِكُهَا الطَّرْفُ، وَمَنْفَذِ الطَّيْرِ وَالْفَأْرِ، وَالْيَسِيرِ مِنْ غُبَارِ السَّرَجِينِ، وَسُورِ الْهَرَةِ الَّتِي أَكَلَتْ نَجَاسَةً ثُمَّ غَابَتْ زَمَانًا وَاحْتَمِلَ وُلُوعَهَا فِي قُلَّتَيْنِ مِنَ الْمَاءِ.

Air yang sedikit²⁹ dan cairan lainnya³⁰ menjadi najis karena kejatuhan najis sama saja baik berubah airnya ataupun tidak. Najis yang sedikit dimaafkan³¹ seperti sehelai bulu binatang yang najis, bangkai yang tidak ada darah yang mengalir³², najis yang tidak bisa dilihat oleh pandangan mata normal, najis pada paruh

²⁹ Kurang dari 2 qullah

³⁰ Seperti sirup, kuah sayur, air kelapa, minyak zaitun, dll. Cairan selain air tidak bisa disucikan dengan cara apapun maka cairannya dihukumi najis dan tidak boleh dijual.

³¹ Najis yang dimaafkan ada 3 kelompok:

1. Apa yang dimaafkan untuk air seperti bangkai lalat
2. Apa yang dimaafkan untuk badan seperti darah yang sedikit
3. Apa yang dimaafkan untuk air dan badan seperti najis yang tidak terlihat mata

³² Seperti lalat, semut, nyamuk, dll

burung dan mulut tikus, sedikit debu dari kotoran binatang, dan sisa minum kucing yang memakan sesuatu yang najis kemudian berlalu beberapa waktu dan ada kemungkinan dia menjilat pada air yang lebih dari dua qullah.

(فَصَلِّ فِي حُكْمِ الْمَاءِ إِذَا وَقَعَتْ فِيهِ نَجَاسَةٌ)

Hukum Air yang Terkena Najis

وَإِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ فَوَقَعَتْ فِيهِ نَجَاسَةٌ فَلَا يَنْجُسُ، إِلَّا إِذَا تَغَيَّرَ طَعْمُهُ أَوْ لَوْنُهُ أَوْ رِيحُهُ تَغْيِيرًا كَثِيرًا أَوْ يَسِيرًا. وَإِذَا زَالَ التَّغْيِيرُ بِنَفْسِهِ أَوْ بِمَاءٍ طَهَّرَهُ. وَلَا يَطْهَرُ إِذَا زَالَ التَّغْيِيرُ بِمِسْكِ أَوْ زَعْفَرَانٍ أَوْ جِصٍّ أَوْ تُرَابٍ.

Apabila air dua qullah³³ lalu kejatuhan najis maka tidak najis sepanjang tidak berubah rasanya, warnanya, dan baunya baik berubahnya banyak ataupun sedikit. Apabila perubahan airnya hilang dengan sendirinya atau dengan ditambahkan air maka a menjadi suci. Tidak menjadi suci apabila perubahannya hilang dengan menambahkan minyak wangi, kayu gaharu, atau batu kapur (gips) atau tanah.

³³ Dua qullah itu kira-kira seperti air dalam tempat yang berukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm atau sekitar 270 liter

(فصلٌ في النَّجَاسَاتِ)

Najis–Najis

وَالنَّجَاسَاتُ هِيَ: البَوْلُ، وَالْعَائِطُ، وَالرَّوْتُ، وَالْقَيْحُ، وَالْدَّمُ، وَالْقَيْءُ، وَالْخَمْرُ، وَالنَّبِيدُ، وَالْمُسْكِرُ، وَالْكَلْبُ وَالْخِنْزِيرُ وَفَرَعُ أَحَدِهِمَا، وَالْمَيْتَةُ وَشَعْرُهَا وَرَيْشُهَا وَجِلْدُهَا وَجَمِيعَ أَجْزَائِهَا، وَالْمَذْيُ وَالْوَدْيُ، وَمَيْئُ الْكَلْبِ وَالْخِنْزِيرِ، وَلَبَنُ مَا لَا يُؤْكَلُ لَحْمُهُ غَيْرَ الْآدَمِيِّ.

وَمَيْتَةُ الْآدَمِيِّ وَالسَّمَكِ وَالْجَرَادِ طَاهِرَاتٌ. وَالْجُزْءُ الْمُنْفَصِلُ مِنْ غَيْرِ الْآدَمِيِّ وَالسَّمَكِ وَالْجَرَادِ: نَجِسٌ، إِلَّا شَعْرَ الْمَأْكُولِ وَرَيْشَهُ وَوَبْرَهُ وَصُوفَهُ وَالْمِسْكَ وَفَارْتَهُ وَإِنْفَحْتَهُ وَنَافِجَتَهُ.

Benda-benda yang dihukumi najis adalah: kencing, kotoran manusia, kotoran binatang, nanah, darah, muntah, khamr, nabisidz³⁴, semua cairan memabukkan, anjing, babi, keturunan dari anjing dan babi³⁵, bangkai, rambut bangkai, bulu

³⁴ Khamr dan nabisidz adalah minuman memabukkan bedanya khamr terbuat dari anggur sementara nabisidz terbuat dari selain anggur

³⁵ Babi diharamkan karena lebih buruk dari anjing karena tidak ada manfaatnya, boleh dibunuh apapun kondisinya, babi disepakati kenajisannya tidak seperti anjing, pengharaman babi tertulis di Al Qur'an

bangkai, kulit bangkai, seluruh bagian bangkai, madzi³⁶, wadi³⁷, mani³⁸ anjing dan babi, dan susu dari hewan yang tidak boleh dimakan dagingnya³⁹ kecuali air susu manusia.

Jasad manusia dan bangkai ikan dan belalang itu suci. Bagian tubuh yang terpisahkan⁴⁰ dari selain manusia, ikan, dan belalang itu najis kecuali rambut hewan yang boleh dimakan, bulu kambing, bulu unta, bulu domba, misk dan kantongnya, serta uap (hembusan) nya dan kulitnya⁴¹.

³⁶ Madzi adalah cairan lengket berwarna bening yang keluar karena adanya syahwat dan keluar dengan tidak memancar (meleleh). Madzi biasanya keluar sebelum mani.

³⁷ Wadi adalah cairan yang keluar biasanya sebelum kencing karena sakit, lelah, atau dingin

³⁸ Mani adalah cairan kental dengan warna agak kekuningan yang keluar karena syahwat, diiringi kepuasan ketika keluar, dan keluar dengan memancar. Mani manusia dihukumi suci

³⁹ Air susu dari hewan yang boleh dimakan dagingnya seperti kambing, sapi, dan onta dihukumi suci

⁴⁰ Ketika hewannya masih hidup

⁴¹ Misik yang kita kenal sebagai parfum berasal dari tubuh rusa. Saat keluar ia memiliki kantong dan kulit yang membungkusnya maka semuanya adalah suci bila keluar selagi rusanya hidup

(فَصْلٌ فِيمَا يَطْهُرُ وَمَا لَا يَطْهُرُ)

Apa yang Suci dan Tidak Suci

وَتَطْهُرُ الْحُمْرَةُ إِذَا تَحَلَّلَتْ بِنَفْسِهَا، وَكَذَلِكَ التَّيْبُذُ مِنَ التَّمْرِ، وَجِلْدُ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَ. وَإِذَا تَنَجَّسَ شَيْءٌ بِبَوْلِ كَلْبٍ أَوْ خِنْزِيرٍ أَوْ فَرَعٍ أَحَدِهِمَا أَوْ لُعَابِهِ أَوْ رَوْثِهِ أَوْ عَرَقِهِ أَوْ بَدَنِهِ وَهُوَ رَطْبٌ غُسِلَ سَبْعًا إِحْدَاهُنَّ بِتُرَابٍ طَاهِرٍ. وَإِذَا تَنَجَّسَ التُّرَابُ بِالْكَلْبِ فَيَكْفِيهِ سَبْعَ مَرَّاتٍ بِالْمَاءِ الْخَالِصِ. وَمَا تَنَجَّسَ بِبَوْلِ صَبِيٍّ لَمْ يَطْعَمْ غَيْرَ اللَّبَنِ نُضِحَ، وَهُوَ رَشُّهُ بِالْمَاءِ مَعَ الْعَلْبَةِ وَالْمُكَاثِرَةِ. وَسَائِرُ النَّجَاسَاتِ تَطْهُرُ بِالْغَسْلِ إِذَا زَالَ طَعْمُهَا وَلَوْنُهَا وَرِيحُهَا، وَلَا يَضُرُّ بَقَاءُ لَوْنٍ أَوْ رِيحٍ عَسَرَ زَوَالُهُ، وَلَا يَطْهُرُ الْمَائِعُ إِذَا تَنَجَّسَ.

Khamr bisa menjadi suci bila berubah dengan sendirinya⁴². Begitupula nabidz yang terbuat dari kurma. Kulit bangkai⁴³ menjadi suci bila disamak⁴⁴. Apabila sesuatu menjadi najis karena terkena kencing anjing atau babi atau keturunan dari keduanya, air liurnya, kotorannya, keringatnya, atau memegang badannya

⁴² Tanpa ditambah zat apapun. Prosesnya terjadi secara alami.

⁴³ Kulit dari hewan yang mati disembelih secara syar'i dihukumi suci

⁴⁴ Dibuang dan dibersihkan sisa daging dan lemak yang menempel, dicuci, dan dijemur sampai kulitnya benar-benar bersih

dalam keadaan basah⁴⁵, maka dicuci 7 kali salah satunya dengan tanah⁴⁶ yang suci.

Apabila tanah terkena najis anjing maka mensucikannya cukup dengan menyiramnya dengan air bersih sebanyak 7 kali. Sesuatu yang menjadi najis karena terkena air kencing bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu (ASI) disucikan dengan diperciki air secara merata⁴⁷.

Semua najis menjadi suci dengan dicuci apabila hilang rasa, warna, dan baunya. Bila masih tersisa warna atau bau yang sulit dihilangkan maka dihukumi suci⁴⁸. Cairan selain air tidak bisa disucikan apabila terkena najis.

⁴⁵ Bila orang yang memegang dan anjing / babinya kering, maka tidak najis. Namun bila salah satunya basah apalagi dua-duanya basah maka najis.

⁴⁶ Kadar tanah yang dibutuhkan adalah sekira-kira bisa membuat air menjadi keruh

⁴⁷ Meratakan air ke semua area najis setelah diperas atau dikeringkan sampai hilang sifat air kencingnya. Bila sifatnya tidak hilang maka harus dicuci.

⁴⁸ 4 keadaan seputar bekas najis: bila bekas warnanya saja yang masih ada maka dimaafkan, bila bekas baunya saja yang masih ada maka dimaafkan, bila bekas rasanya masih ada maka tidak dimaafkan, dan bila bekas warna dan baunya masih ada maka tidak dimaafkan.

(فَضْلٌ فِي التَّيْمُمِ)

Tayammum

وَيَجِبُ التَّيْمُمُ عَنِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ وَالْأَكْبَرِ عِنْدَ الْعَجْزِ عَنِ اسْتِعْمَالِ الْمَاءِ بِسَبَبِ فَقْدِهِ فِي حَضَرٍ أَوْ سَفَرٍ وَلِلْمَرِيضِ. وَإِذَا كَانَ فِي بَدَنِهِ جِرَاحَةٌ يَضُرُّ بِهَا الْمَاءُ غَسَلَ الصَّحِيحَ وَتَيَمَّمَ عَنِ الْجُرِيحِ فِي الْوَجْهِ وَالْيَدَيْنِ، وَيَكُونُ التَّيْمُمُ وَقْتُ غَسْلِ الْعَلِيلِ. وَيَجِبُ مَسْحُ الْجَبِيْرَةِ بِالْمَاءِ إِذَا لَمْ يُمْكِنِ إِخْرَاجُهَا.

Wajib bertayammum dari hadats kecil dan besar ketika tidak mampu menggunakan air dengan sebab kekurangan air baik saat mukim ataupun safar dan bagi orang yang sakit. Apabila di badannya ada luka yang akan tambah parah bila terkena air, ia tetap berwudhu dengan membasuh anggota tubuh yang sehat dan bertayammum sebagai ganti bagian yang luka dengan bertayammum pada wajah dan kedua tangannya. Ia bertayammum Ketika membasuh bagian tubuh yang sakit⁴⁹. Wajib menyapu perban⁵⁰ dengan air apabila tidak mungkin melepaskan perban⁵¹.

⁴⁹ Misalnya apabila ada luka di kaki, maka ia berwudhu seperti biasa membasuh wajah, tangan, mengusap kepala dan membasuh kaki. Saat membasuh kaki, ia bertayammum. Misal lukanya di tangan, maka ia bertayammum Ketika membasuh tangan.

⁵⁰ Dengan sapuan yang rata ke seluruh bagian perban (bagian atas)

⁵¹ Sehingga bisa membasuh langsung kulit yang tertutup dengan air

(فصلٌ في فُرُوضِ التَّيَمُّمِ وَشُرُوطِهِ)

Fardhu dan Syarat Tayammum

فُرُوضُ التَّيَمُّمِ خَمْسَةٌ: الْأَوَّلُ: نَقْلُ التُّرَابِ. الثَّانِي: التَّيَّةُ، وَهُوَ أَنْ يَنْوِيَ اسْتِبَاحَةَ الصَّلَاةِ. فَإِنْ كَانَتِ الصَّلَاةُ فَرَضًا نَوَى اسْتِبَاحَةَ فَرَضِ الصَّلَاةِ، وَيَجِبُ قَرْنُهَا بِوَضْعِ الْيَدَيْنِ عَلَى التُّرَابِ، وَاسْتِدَامَتِهَا إِلَى مَسْحِ شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ. الثَّلَاثُ: مَسْحُ الْوَجْهِ. الرَّابِعُ: مَسْحُ الْيَدَيْنِ مَعَ الْمُرْفَقَيْنِ. الْخَامِسُ: التَّرْتِيبُ هَكَذَا.

Fardhu tayammum ada 5:

1. Mengambil debu
2. Niat. Berniat tayammum untuk boleh melaksanakan shalat. Jika shalatnya wajib, ia berniat tayammum untuk bisa melaksanakan shalat wajib dan wajib mengiringi niatnya dengan meletakkan kedua tangannya di atas debu dan terus mengirinya niatnya sampai ia mengusap bagian dari wajahnya.
3. Mengusap wajah
4. Mengusap keuda tangan sampai kedua siku
5. Berurutan dengan urutan seperti

Syarat Tayammum

وَشُرُوطُ التَّيْمُمِ: الْقَصْدُ إِلَى التُّرَابِ، وَأَنْ يَكُونَ التُّرَابُ طَاهِرًا طَهُورًا لَهُ غُبَارٌ خَالِصًا عَنِ الْخَلِيطِ وَأَنْ يَكُونَ بِضْرَبَتَيْنِ: ضَرْبَةً لِلْوَجْهِ وَضَرْبَةً لِلْيَدَيْنِ وَأَنْ يَكُونَ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ. وَأَنْ يُجَدِّدَ التَّيْمُمَ لِكُلِّ فَرَضٍ وَأَنْ يُفْتَشَّ عَنِ الْمَاءِ قَبْلَ التَّيْمُمِ وَبَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ فِي رَحْلِهِ وَرَفَقَتِهِ وَحَوَالِيهِ، وَيُنَادِي: مَنْ مَعَهُ مَاءٌ؟ مَنْ يَجُودُ بِالْمَاءِ؟. وَمَنْ لَمْ يَجِدْ مَاءً وَلَا تُرَابًا كَأَنْ كَانَ عَلَى قِمَّةِ جَبَلٍ صَلَّى الْفَرَضَ وَحَدَهُ وَأَعَادَ. وَيَجُوزُ التَّيْمُمُ لِلْبَرْدِ إِذَا فَقَدَ مَا يُسَخِّنُ بِهِ الْمَاءَ، أَوْ كَانَ لَا تَنْفَعُهُ تَدْفِئَةُ أَعْضَائِهِ بَعْدَ غَسْلِهَا، أَوْ لَا يَقْدِرُ عَلَيْهَا، وَيَقْضِي الْمُتَيَّمُّ لِلْبَرْدِ وَالْمُتَيَّمُّ الْعَاصِي بِسَفَرِهِ.

Syarat tayammum adalah menyengaja menggunakan tanah⁵², menggunakan tanah yang suci dan mensucikan dan bersih dari semua campuran⁵³, mengambil tanah dengan dua tepukan (2 kali mengambil), sekali untuk wajah dan sekali untuk tangan, tayammum dilakukan setelah masuk waktu shalat⁵⁴, memperbarui tayammum untuk setiap shalat fardhu⁵⁵, tayammum

⁵² Bila menggunakan debu yang berterbangan maka tidak sah

⁵³ Misalnya tepung dan yang semisalnya

⁵⁴ Missal untuk shalat dzuhur maka dilakukan setelah masuk waktu dzuhur, untuk shalat janazah dilakukan setelah jenazah telah dimandikan, untuk shalat gerhana dilakukan setelah gerhana terjadi.

⁵⁵ Tidak sah satu tayammum untuk 2 shalat fardhu sekalipun itu shalat jamak. Namun untuk shalat sunnah, satu tayammum bisa dilakukan untuk lebih dari satu shalat.

dilakukan setelah berusaha mencari air sebelum tayammum dan setelah masuk waktu baik di rumahnya, di tetangganya dan di daerah sekitarnya dan ia berseru “Siapa yang memiliki air?”.

Siapa yang tidak mendapati air dan juga tanah seperti orang yang ada di puncak gunung maka ia tetap shalat fardu⁵⁶ sendiri dan ia wajib mengulang shalatnya. Boleh bertayammum dengan alasan dingin jika ia tidak memiliki sesuatu yang bisa digunakan untuk memanaskan air atau tidak ada manfaat memanaskan anggota tubuhnya setelah dibasuh air (tetap kedinginan) atau memang alat tersebut tidak mampu menghangatkan anggota tubuhnya. Orang yang bertayammum karena alasan dingin dan orang yang melakukan perjalanan maksiat wajib mengganti (qadha) shalatnya.

⁵⁶ Sekalipun tanpa wudhu atau tayammum

(فَصْلٌ فِي الْحَيْضِ وَالتَّفَاسِ وَمَا يَحْرُمُ بِهِمَا)

Apa yang Diharamkan Bagi Wanita Haidh dan Nifas

وَأَقْلُ الْحَيْضِ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَأَكْثَرُهُ: خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا، وَغَالِبُهُ: سِتٌّ أَوْ سَبْعٌ. وَيَحْرُمُ بِالْحَيْضِ وَبِالْجَنَابَةِ: الصَّلَاةُ، وَالطَّوَافُ، وَمَسُّ الْمُصْحَفِ وَحَمْلُهُ، وَاللَّبْتُ بِالمَسْجِدِ، وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ بِقَصْدِ الْقِرَاءَةِ. وَيَحْرُمُ عَلَى الْحَائِضِ وَحَدَهَا: الصَّوْمُ، وَعُبُورُ الْمَسْجِدِ إِنْ خَافَتْ تَلْوِيثَهُ بِالدَّمِ، وَالإِسْتِمْتَاعُ فِي مَا بَيْنَ السَّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ وَالْجِمَاعُ فِي الْحَيْضِ مِنَ الْكَبَائِرِ. وَيَجِبُ عَلَيْهَا قَضَاءُ صَوْمِ رَمَضَانَ دُونَ الصَّلَاةِ، وَإِذَا انْقَطَعَ الدَّمُ حَلَّ لَهَا الصَّوْمُ قَبْلَ الْغُسْلِ. وَيَحْرُمُ بِالتَّفَاسِ مَا يَحْرُمُ بِالْحَيْضِ. وَالتَّفَاسُ: هُوَ الدَّمُ الْخَارِجُ بَعْدَ الْوِلَادَةِ.

Haid paling cepat sehari semalam. Paling lamanya 15 hari. Kebiasaan umumnya 6 atau 7 hari. Haram bagi Wanita haid dan orang yang junub: shalat, thawaf, menyentuh mushaf dan membawanya, berdiam diri pada masjid⁵⁷, membaca Al Quran dengan maksud membacanya⁵⁸

⁵⁷ Larangan ini berlaku juga untuk semua orang yang bisa mengotori masjid seperti orang yang mengalami salisul baul (kencing terus-terusan)

⁵⁸ Kaidah:

1. Memaksudkan untuk sekadar membacanya: haram
2. Memaksudkan untuk membaca dan dzikir: haram
3. Memaksudkan untuk dzikir: boleh
4. Tidak memaksudkan apa-apa: boleh tapi makruh

Haram khusus bagi wanita yang haidh: puasa, melewati masjid bila takut darahnya mengotori masjid, dan bersenang-senang antara pusar dan lutut, dan jimak pada waktu haidh termasuk dosa besar⁵⁹

Wajib qadha puasa Ramadhan – sementara shalat tidak perlu qadha– sebanyak hari-hari haidhnya. Apabila darahnya berhenti maka boleh berpuasa sebelum mandi. Haram bagi wanita yang nifas apa yang haram untuk wanita yang haidh. Nifas⁶⁰ adalah darah yang keluar setelah melahirkan.

⁵⁹ Kafarat bagi yang melakukannya adalah 1 dinar bila dilakukan di awal haidh, dan 0.5 dinar di akhir-akhir haidh

⁶⁰ Termasuk nifas adalah keluarnya ‘alaqah (segumpal darah) misalnya bagi wanita yang mengalami keguguran

BAB SHALAT

بَابُ الصَّلَاةِ

Waktu-waktu Shalat

الصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ خَمْسٌ: وَأَوَّلُ وَقْتِ الظُّهْرِ: إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَآخِرُهُ: إِذَا صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ غَيْرَ ظِلِّ الأَسْتَوَاءِ، وَأَوَّلُ وَقْتِ العَصْرِ: إِذَا صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ وَزَادَ أَدْنَى زِيَادَةٍ، وَآخِرُهُ: غُرُوبُ الشَّمْسِ، وَأَوَّلُ وَقْتِ المَغْرِبِ: غُرُوبُ قُرْصِ الشَّمْسِ، وَآخِرُهُ عَلَى المُخْتَارِ: غُرُوبُ الشَّفَقِ الأَحْمَرِ، وَأَوَّلُ وَقْتِ العِشَاءِ: غُرُوبُ الشَّفَقِ الأَحْمَرِ، وَآخِرُهُ: طُلُوعُ الفَجْرِ الصَّادِقِ المُنْتَشِرِ عَرْضًا، وَأَوَّلُ وَقْتِ الصُّبْحِ: طُلُوعُ الفَجْرِ الصَّادِقِ، وَآخِرُهُ: طُلُوعُ الشَّمْسِ. وَأَفْضَلُ الأَعْمَالِ: المُبَادَرَةُ بِالصَّلَاةِ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا. وَيُسْنُ الإِبْرَادُ بِالظُّهْرِ: فِي شِدَّةِ حَرِّ فِي قَطْرِ حَارٍّ لِمَنْ يُصَلِّي جَمَاعَةً فِي مَسْجِدٍ بَعِيدٍ. وَمَنْ آخَرَ الصَّلَاةَ حَتَّى وَقَعَ بَعْضُهَا خَارِجَ الوَقْتِ بِغَيْرِ عُدْرٍ عَصَى. وَمَنْ لَمْ يَعْرِفْ وَقْتَهَا وَجَبَ عَلَيْهِ أَنْ يَجْتَهِدَ فِي مَعْرِفَةِ دُخُولِهِ بِدِرَاسَةٍ أَوْ حِرْفَةٍ، فَإِنْ فَاتَهُ فَرَضٌ بِغَيْرِ عُدْرٍ وَجَبَ عَلَيْهِ قَضَاؤُهُ عَلَى الفَوْرِ.

Shalat yang diwajibkan ada 5. Awal waktu dzuhur adalah tergelincirnya matahari dan akhir waktunya adalah apabila Panjang bayangan sama dengan bendanya selain bayangan istiwa⁶¹. Awal waktu ashar adalah apabila Panjang bayangan lebih

⁶¹ saat matahari tepat di tengah

Panjang sedikit dari bendanya dan akhir waktunya adalah ketika matahari terbenam. Awal waktu magrib adalah ketika matahari terbenam dan akhir waktunya menurut pendapat yang terpilih adalah terbenamnya mega merah. Awal waktu isya adalah terbenamnya mega merah dan akhirnya adalah terbitnya fajar shadiq yang membentang di ufuk. Awal waktu subuh adalah terbitnya fajar dan akhir waktunya adalah terbitnya matahari.

Amalan yang utama adalah menyegerakan shalat di awal waktu. Disunnahkan menunggu dingin pada waktu dzuhur ketika sangat panas di daerah yang memang sangat panas bagi yang shalat berjamaah di masjid yang jauh⁶².

Memajukan waktu shalat atau mengakhirkannya tanpa udzur termasuk dosa besar. Siapa yang mengakhirkan shalat hingga Sebagiannya keluar dari waktunya tanpa udzur maka dia telah berbuat maksiat. Siapa yang tidak mengetahui waktu shalat maka wajib baginya untuk berjihad dalam mengenali waktu masuknya dengan belajar atau dengan kebiasaan⁶³. Jika seseorang meninggalkan shalat fardhu tanpa udzur maka ia wajib menyegerakan qadha.

⁶² Misalnya di negeri yang ada pada garis khatulistiwa maka shalat dzuhurnya boleh dimundurkan agar tidak terlalu panas. Keringanan ini berlaku untuk orang yang mau shalat berjamaah di masjid yang rumah jamaahnya jauh dari masjid.

⁶³ Misalnya seseorang memiliki kebiasaan membaca Al Qur'an setelah maghrib 1 juz sampai masuk waktu isya. Maka ini bisa dijadikan patokan masuknya waktu isya.

Waktu Dilarang Shalat

وَتَحْرُمُ الصَّلَاةُ فِي خَمْسَةِ أَوْقَاتٍ: عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ حَتَّى تَرْتَفِعَ قَدْرَ رُمْحٍ وَعِنْدَ الْإِسْتِوَاءِ فِي غَيْرِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ حَتَّى تَزُولَ وَعِنْدَ الْإِصْفَارِ حَتَّى تَغْرُبَ وَبَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ وَبَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ وَلَا يُحْرَمُ فِيهَا مَا لَهُ سَبَبٌ فِي الْحَالِ: كَتَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ وَالْكَسُوفِ، دُونَ رُكْعَتِي الْإِسْتِخَارَةِ وَيُحْرَمُ ابْتِدَاءُ الصَّلَاةِ بَعْدَ صُعُودِ الْخُطْبِ فِي الْجُمُعَةِ غَيْرَ الشَّحِيحَةِ. وَتَقْدِيمُ الصَّلَاةِ عَلَى وَقْتِهَا وَتَأْخِيرُهَا عَنْ وَقْتِهَا بِغَيْرِ عُدْرٍ مِنَ الْكِبَائِرِ.

Shalat dilarang pada 5 waktu berikut:

1. Ketika matahari terbit sampai meninggi setinggi tombak⁶⁴
2. Ketika matahari tepat di atas langit pada selain hari jumat⁶⁵ sampai agak condong ke barat
3. Ketika mega putih saat maghrib sampai menghilang
4. Setelah shalat shubuh sampai terbit matahari
5. Setelah shalat ashar sampai maghrib

Tidak diharamkan shalat pada waktu tersebut bila ada sebab tertentu seperti shalat tahiyatul masjid dan shalat kususf namun tidak berlaku untuk shalat istikhrah⁶⁶. Dilarang memulai

⁶⁴ Sekitar 4 derajat atau sekitar 15 menit setelah terbit

⁶⁵ Shalat jum'at boleh dilaksanakan saat istiwa

⁶⁶ Karena shalat yang ada sebabnya terbagi menjadi dua: Sebab di depan dan sebab di belakang. Untuk yang sebab di depan maka boleh shalat di waktu

shalat setelah imam naik mimbar pada jumat kecuali shalat tahiyatul masjid.

(فَصَلِّ فِي مَنْ تَحِبُّ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ)

Orang Yang Diwajibkan Shalat

تَحِبُّ الصَّلَاةَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ عَاقِلٍ بَالِغٍ طَاهِرٍ. وَيَجِبُ عَلَى الْوَالِي أَنْ يَأْمُرَ الصَّبِيَّ
بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَيُضْرِبُهُ عَلَى تَرْكِهَا لِعَشْرِ، وَالصَّبِيَّةُ كَالصَّبِيِّ.
وَإِذَا بَلَغَ الصَّبِيُّ أَوْ طَهَّرَتِ الْحَائِضُ أَوْ التَّمَسَّاءُ أَوْ أَفَاقَ الْمَجْنُونُ قَبْلَ خُرُوجِ
الْوَقْتِ بِقَدْرِ تَكْبِيرَةٍ: وَجَبَ قَضَاءُ تِلْكَ الصَّلَاةِ. وَيَجِبُ قَضَاءُ الْفَرَضِ الَّذِي
قَبْلَهَا إِذَا كَانَ ظَهْرًا أَوْ مَغْرِبًا. وَإِذَا دَخَلَ الْوَقْتُ وَمَضَى قَدْرٌ مَا يُؤَدَّى فِيهِ
الْفَرَضُ ثُمَّ حَاضَتِ الْمَرْأَةُ أَوْ نَفَسَتْ أَوْ جَنَّ قَبْلَ الصَّلَاةِ: وَجَبَ قَضَاءُ تِلْكَ
الصَّلَاةِ.

Shalat diwajibkan bagi orang Islam, baligh, berakal, dan suci. Wajib bagi orang tua / wali untuk memerintahkan anaknya shalat bila telah berumur 7 tahun dan memukul⁶⁷ anaknya bila meninggalkan shalat saat umurnya sudah 10 tahun. Anak perempuan sama seperti anak laki-laki. Apabila anak laki-laki

terlarang. Namun untuk yang sebabnya belakangan seperti shalat istikharah dan shalat sunnah ihram tidak boleh dilakukan di waktu terlarang.

⁶⁷ Syarat dibolehkan memukul: pukulan yang tidak melukai (tidak meninggalkan bekas), pukulan yang memberikan efek baik, tidak menimbulkan kerusakan yang lebih besar, dan tidak ada jalan lain selain memukulnya.

sudah baligh atau wanita telah bersih dari haidh dan nifas atau sadar dari gilanya sebelum habis waktu shalat walaupun sekadar takbir, maka ia wajib qadha shalat tersebut⁶⁸.

Kewajiban Orang Tua atau Wali

وَيَجِبُ عَلَى الْآبَاءِ وَالْأُمَّهَاتِ وَسَيِّدِ الْعَبِيدِ: تَعْلِيمُ أَوْلَادِهِمُ الصَّغَارَ وَعَبِيدِهِمْ مَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ قَبْلَ بُلُوغِهِمْ: مِنَ الظَّهَارَةِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّيَامِ وَغَيْرِ ذَلِكَ. وَيُعْرِفُوهُمْ تَحْرِيمَ الزَّيْنِ وَاللِّوَاطِ وَالسَّرِقَةِ وَشُرْبِ الخَمْرِ وَالْمُسْكَرِ، وَتَحْرِيمَ الكَذِبِ قَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، وَالغَيْبَةِ وَالْتِمِيمَةِ وَشَبِّهِ ذَلِكَ. وَيُعَلِّمُوهُمْ أَنَّهُمْ بِالْبُلُوغِ يَدْخُلُونَ فِي التَّكْلِيفِ. وَيُعْرِفُوهُمْ فِي الصَّبِيِّ عِلْمَةَ الْبُلُوغِ، وَأَنَّهَا: بِخَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً أَوْ بِالْإِحْتِلَامِ، وَبِالْحَيْضِ فِي الْمَرْأَةِ. وَيَجِبُ عَلَيْهِمْ - أَيُّ: عَلَى الْآبَاءِ وَالْوَالِيِّ وَغَيْرِهِمَا -: أَجْرَةٌ مَنْ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا مِنْ مَالِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ فَعَلَى مَنْ تَجِبُ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ.

Wajib bagi ayah, ibu, dan tuan dari budak untuk mengajari anak dan budak mereka apa yang wajib setelah masa baligh mereka seputar bersuci, shalat, puasa, dan yang lainnya. Kemudian mengenalkan mereka tentang keharaman zina, homoseksual, mencuri, khamr, dan hal yang memabukkan. Wajib mengajarkan mereka haramnya berdusta baik sedikit ataupun banyak, haramnya ghibah, namimah (mengadu domba) dan perbuatan buruk sejenisnya. Wajib mengenalkan kepada mereka

⁶⁸ Misalnya 1-3 menit sebelum masuk waktu shalat ashar, seorang anak laki-laki bermimpi sampai keluar mani atau seorang wanita bersih dari haidh atau nifas maka di waktu ashar ia wajib qadha shalat dzuhur.

tanda-tanda baligh, yaitu bila telah mencapai usia 15⁶⁹ tahun atau dengan mengalami mimpi⁷⁰ atau mengajarkan haidh⁷¹ bagi anak perempuan. Upah bagi orang yang mengajarkannya tentang hal-hal tadi adalah dari harta anak. Bila ia tidak punya harta, maka itu tanggung jawab orang yang wajib memberinya nafkah.

(فَصْلٌ فِي شُرُوطِ الصَّلَاةِ)

Syarat Sah Shalat

وَشُرُوطُ الصَّلَاةِ سِتَّةٌ: مَعْرِفَةُ وَقْتِهَا كَمَا تَقَدَّمَ وَاسْتِقْبَالُ الْقِبْلَةِ إِلَّا فِي نَافِلَةٍ
السَّفَرِ وَسِتْرُ الْعَوْرَةِ وَطَهَارَةُ الْحَدَثَيْنِ وَطَهَارَةُ النَّجَاسَةِ فِي الثَّوْبِ وَالْبَدَنِ
وَالْمَكَانِ وَمَعْرِفَةُ فُرُوضِ الصَّلَاةِ وَسُنَنِهَا. وَعَوْرَةُ الرَّجُلِ وَالْأُمَّةِ: مَا بَيْنَ
سُرَّتَيْهِمَا وَرُكْبَتَيْهِمَا. وَعَوْرَةُ الْحُرَّةِ فِي الصَّلَاةِ وَعِنْدَ الْأَجَانِبِ: جَمِيعُ بَدَنِهَا إِلَّا
الْوَجْهَ وَالْكَفَّيْنِ وَعِنْدَ الْمَحَارِمِ: مَا بَيْنَ السَّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ.
وَيُعْفَى عَنْ دَمِ مَيْتَةٍ لَا نَفْسَ لَهَا سَائِلَةٌ، وَعَنْ وَنِيمِ الدُّبَابِ، وَعَنْ دَمِ
الْبَرَاعِيثِ قَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، وَعَنْ قَيْحِ الدَّمَامِيلِ وَصَدِيدِهَا، وَعَنْ الْقَلِيلِ مِنْ دَمِ
الْأَجْنَبِيِّ وَغَيْرِهِ، إِلَّا الْكَلْبَ وَالْحَنْزِيرَ.

⁶⁹ Bila sampai usia 15 tahun tidak ada tanda-tanda baligh yang muncul seperti bermimpi sampai keluar mani, tumbuhnya bulu-bulu di badan, berubahnya suara maka dihukumi telah baligh.

⁷⁰ Sampai keluar mani

⁷¹ Ahli fiqih mengatakan haidh sekurangnya terjadi pada anak perempuan yang berusia 9 tahun

Syarat sah shalat ada 6:

1. Mengetahui waktunya sebagaimana penjelasan sebelumnya
2. Menghadap kiblat kecuali shalat sunnah pada saat safar
3. Menutup aurat
4. Bersuci dari 2 hadats
5. Membersihkan najis pada pakaian, badan, dan tempat
6. Mengetahui fardhu dan sunnah shalat

Aurat laki-laki dan budak perempuan adalah apa yang ada diantara pusar dan kedua lututnya. Aurat wanita merdeka pada shalat dan di depan laki-laki asing adalah seluruh badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangan dan di hadapan mahramnya adalah apa yang ada diantara pusar dan lutut.

Dimaafkan ⁷² najis dari darah bangkai hewan yang darahnya tidak mengalir, begitu juga kotoran lalat, darah kutu baik sedikit maupun banyak, nanah dari bisul atau jerawat, darah orang lain dan yang selainnya kecuali darah anjing dan babi.

⁷² Dianggap suci bila badan, pakaian, dan tempat shalat terkena najis ini

(فَصْلٌ فِي فُرُوضِ الصَّلَاةِ)

Fardhu Shalat

فُرُوضُ الصَّلَاةِ سَبْعَةٌ عَشَرَ: الْأَوَّلُ: النَّيَّةُ. الثَّانِي: تَكْبِيرُهُ الْإِحْرَامُ، وَهِيَ أَنْ يَقُولَ: (اللَّهُ أَكْبَرُ)، وَيُجْزِيهِ (اللَّهُ الْأَكْبَرُ)، وَيَجِبُ أَنْ تَكُونَ هَذِهِ النَّيَّةُ مُقَارَنَةً لِلتَّكْبِيرِ جَمِيعِهِ. الثَّلَاثُ: الْقِيَامُ إِنْ كَانَتِ الصَّلَاةُ فَرَضًا وَقَدَرَ. الرَّابِعُ: قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ، وَيَجِبُ: تَرْتِيبُهَا وَمُؤَالَاتُهَا وَتَشْدِيدَاتُهَا وَإِخْرَاجُ الضَّادِ وَمَجْبُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ لَا رَكْعَةَ الْمَسْبُوقِ. الْخَامِسُ: الرُّكُوعُ. السَّادِسُ: الطَّمَأْنِينَةُ فِيهِ، بِحَيْثُ يَسْتَقِرُّ كُلُّ عَضْوٍ مَكَانَهُ. السَّابِعُ: الْإِعْتِدَالُ. الثَّامِنُ: الطَّمَأْنِينَةُ فِيهِ. التَّاسِعُ: السُّجُودُ مَرَّتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، وَأَقْلُهُ: وَضَعُ شَيْءٍ مِنْ جَبْهَتِهِ عَلَى الْأَرْضِ، وَوَضَعُ بَاطِنِ أَصَابِعِ يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، وَوَضَعُ رُكْبَتَيْهِ، وَتَحَامُلُ بِرَأْسِهِ، وَارْتِفَاعُ أَسْفَلِهِ عَلَى أَعَالِيهِ. الْعَاشِرُ: الطَّمَأْنِينَةُ فِيهِ. الْحَادِي عَشَرَ: الْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ. الثَّانِي عَشَرَ: الطَّمَأْنِينَةُ فِيهِ. الثَّلَاثَ عَشَرَ: التَّشَهُدُ الْأَخِيرُ. الرَّابِعَ عَشَرَ: الْقُعُودُ فِيهِ. الْخَامِسَ عَشَرَ: الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّشَهُدِ الْأَخِيرِ. السَّادِسَ عَشَرَ: السَّلَامُ، وَأَقْلُهُ: (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ). السَّابِعَ عَشَرَ: التَّرْتِيبُ.

Fardhu shalat ada 17:

1. Niat

Jika shalat fardhu maka wajib berniat melaksanakan shalat fardhu dan menyebut shalat fardhu apa yang dilakukan⁷³. Kewajiban niat shalat fardhu ini untuk yang sudah baligh. Jika shalat sunnah yang ada waktunya seperti shalat witir atau memiliki sebab seperti shalat gerhana maka wajib meniatkan shalat sunnahnya dan menyebut shalat sunnah yang dilakukan. Jika shalat sunnahnya mutlak maka wajib berniat melaksanakan shalatnya saja.

2. Takbiratul ihram

Dengan mengucapkan “الله أكبر” dan boleh mengucapkan “الله الأكبر”. Niat shalat wajib dilakukan berbarengan dengan mengucapkan takbir.

3. Berdiri jika ia shalat wajib dan ia mampu

4. Membaca Al Fatihah

Wajib membacanya sesuai urutan ayatnya, berturut-turut, menjaga tasydid-tasydidnya, dan mengucapkan huruf dhad dengan jelas, dan wajib membacanya di setiap raka'at kecuali bagi yang masbuq.

5. Rukuk

6. Thuma'ninah ⁷⁴ padanya sekira-kira seluruh anggota tubuh telah menempati tempatnya

⁷³ Misal shalat shubuh, dzuhur, dll

⁷⁴ Berhenti sejenak dengan kadar waktu yang kita butuhkan untuk mengucapkan سُبْحَانَ اللَّهِ

7. I'tidal
8. Thuma'ninah padanya
9. Sujud dua kali pada setiap raka'at. Sujud sekurang-kurangnya dengan meletakkan dahinya, telapak tangan dan jari-jari kakinya, dan kedua lututnya di atas tanah. Ia menekan kepalanya dan mengangkat bagian bawah tubuhnya atas bagian atas tubuhnya.
10. Thuma'ninah padanya
11. Duduk diantar 2 sujud
12. Thuma'ninah padanya
13. Tasyahhud Akhir
14. Duduk tasyahhud akhir
15. Shalawat atas nabi ﷺ pada tasyahhud akhir
16. Salam
Sekurang-kurangnya mengucapkan “السَّلَامُ عَلَيْكُمْ”
17. Berurutan

(فَصْلٌ فِي سُنَنِ الصَّلَاةِ)

Sunnah-sunnah Shalat

وَسُنَّهَا كَثِيرَةٌ، مِنْهَا: . رَفَعَ الْيَدَيْنِ عِنْدَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَعِنْدَ الرُّكُوعِ وَعِنْدَ الرَّفْعِ مِنْهُ، وَعِنْدَ الْقِيَامِ مِنَ التَّشَهُدِ الْأَوَّلِ. وَمِنْ سُنَنِهَا: دُعَاءُ الْإِسْتِفْتَاكِحِ، ثُمَّ التَّعَوُّدُ وَقِرَاءَةُ سُورَةِ لَعْنَةِ الْإِيمَانِ قِرَاءَةً لِإِمَامِهِ بَعْدَ الْفَاتِحَةِ، وَالْجَهْرُ فِي الصُّبْحِ وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ مِنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ إِنْ لَمْ يَخْضُرْ عِنْدَهَا رِجَالٌ أَجَانِبُ، وَوَضْعُ الْيَمَنِ عَلَى كُوعِ الْيُسْرَى تَحْتَ صَدْرِهِ وَالتَّكْبِيرَاتُ غَيْرَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ، الْقُنُوتُ فِي الْإِعْتِدَالِ الثَّانِيَةِ مِنَ الصُّبْحِ، وَفِي سَائِرِ الْمَكْتُوبَاتِ لِلنَّازِلَةِ وَيَقُولُ فِي الرُّكُوعِ: (سُبْحَانَ رَبِّي الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ) ثَلَاثًا وَيَضَعُ فِي السُّجُودِ رُكْبَتَيْهِ ثُمَّ يَدَيْهِ ثُمَّ جَبْهَتَهُ وَأَنْفَهُ وَيَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: (رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي) وَتُسَنُّ جَلْسَةُ الْإِسْتِرَاحَةِ فِي الْأُولَى وَالثَّالِثَةِ مِنْ غَيْرِ الْمَغْرِبِ وَيُسَنُّ: التَّشَهُدُ الْأَوَّلُ، وَالْفُعُودُ لَهُ وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ وَفِي الْقُنُوتِ وَالْإِفْتِرَاشِ فِي جَمِيعِ الْجَلْسَاتِ، وَالتَّوَرُّكُ فِي التَّشَهُدِ الْأَخِيرِ وَيُسَنُّ فِيهَا: التَّنْظُرُ إِلَى مَوْضِعِ سُجُودِهِ وَالْحُشُوعُ وَالتَّدْبِيرُ فِي الْقِرَاءَةِ وَتَطْوِيلُ الرَّكْعَةِ الْأُولَى عَلَى الثَّانِيَةِ وَدُخُولُهَا بِنَشَاطٍ وَفَرَاغٍ قَلْبٍ وَكَثْرَةَ الدُّعَاءِ فِي السُّجُودِ.

Sunnah shalat ada banyak, diantaranya adalah mengangkat kedua tangan Ketika takbiratul ihram, ruku, bangun dari ruku, dan Ketika bangun dari tasyahhud awwal. Diantara sunnah shalat juga adalah membaca doa iftitah, dan membaca ta'awwudz dan membacanya di setiap raka'at meski membacanya di raka'at pertama lebih ditekankan, dan membaca surat bagi makmum yang tidak mendengar bacaan imam setelah surat Al Fatihah, dan mengeraskan bacaan pada shalat shubuh, dua rakaat pertama pada maghrib dan isya baik bagi laki maupun perempuan dengan syarat di sekitarnya tidak ada laki-laki asing, dan meletakkan tangan kanan di atas pergelangan tangan yang kiri di bawah dadanya, dan mengucapkan takbir⁷⁵ selain takbiratul ihram, dan qunut pada I'tidal kedua dari shalat shubuh dan pada seluruh shalat wajib bila tujuannya qunut nazilah⁷⁶.

Diantara sunnah juga membaca doa pada ruku' sebanyak 3 kali:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci rabbku yang Maha Agung dan aku senantiasa memujinya”

Juga membaca doa pada sujud sebanyak 3 kali:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

⁷⁵ Takbir intiqaal yaitu takbir yang dilakukan setiap berpindah dari satu gerakan ke Gerakan lain.

⁷⁶ Qunut yang dilakukan untuk mendoakan kaum muslimin yang ditindas orang kafir

“Maha suci rabbku yang Maha Tinggi dan aku senantiasa memujinya”

Disunnahkan meletakkan dua lutut kemudian dua tangan kemudian dahi dan hidungnya⁷⁷ pada lantai ketika sujud. Disunnahkan mengucapkan doa pada duduk diantara 2 sujud:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْزِنِي وَارْقَعْنِي وَأَرْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

“Wahai rabbku.. ampunilah aku, rahmatilah aku, perbaikilah keadaanmu, tinggikanlah derajatmu, berilah rezeki dan petunjuk untukmu”

Disunnahkan duduk istirahat pada rakaat pertama dan ketiga pada selain shalat maghrib⁷⁸. Disunnahkan pula membaca doa tasyahhud awal dan duduk tasyahhud awal serta bershalawat atas nabi padanya dan juga pada qunut. Disunnahkan duduk *iftirasy* pada seluruh duduk di dalam shalat dan duduk *tawarruk* pada tasyahhud akhir. Disunnahkan juga melihat tempat sujud, khusyu’, mentadabburi ayat dan dzikir yang dibaca, memanjangkan bacaan rakaat pertama dibandingkan rakaat yang kedua, memulai shalat dengan semangat dan hati yang kosong⁷⁹ dan memperbanyak doa ketika sujud.

⁷⁷ Maksudnya disunnahkan dengan urutan seperti ini

⁷⁸ Duduk istirahat adalah duduk sebentar sebelum bangun ke raka’at setelahnya pada raka’at yang tidak ada duduk tasyahhud awalnya.

⁷⁹ Dari kesibukan dan pikiran duniawi

(فَصْلٌ فِي مُبْطَلَاتِ الصَّلَاةِ)

Pembatal-pembatal Shalat

وَتَبْطُلُ الصَّلَاةُ: بِالْكَلامِ الْكَثِيرِ وَالْأَكْلِ الْكَثِيرِ وَبِالْفِعْلِ الْكَثِيرِ كَثَلَاثِ خُطَوَاتٍ أَوْ ثَلَاثِ صَرَبَاتٍ مُتَوَالِيَاتٍ وَالضَّرْبَةِ الْمُفْرِطَةِ وَالْوُثْبَةِ الْفَاحِشَةِ. وَإِنْ تَكَلَّمَ بِكَلَامٍ قَلِيلٍ نَاسِيًا أَوْ أَكَلَ قَلِيلًا نَاسِيًا أَوْ زَادَ رُكُوعًا أَوْ سُجُودًا نَاسِيًا لَمْ تَبْطُلْ وَيَسْجُدُ لِلسَّهْوِ.

Shalat batal dengan bicara yang banyak, makan yang banyak dan gerakan yang banyak seperti bergerak 3 langkah atau 3 gerakan berturut-turut atau satu gerakan tapi kelewat batas⁸⁰ atau lompat yang kelewat batas. Jika ia berbicara sedikit karena lupa atau makan sedikit karena lupa atau menambah ruku dan sujud karena lupa maka shalatnya tidak batal namun ia melakukan sujud sahwi.

⁸⁰ Misalnya menendang, memukul, atau menginjak orang lain sehingga seluruh tubuhnya ikut bergerak

(فَصْلٌ فِي سُجُودِ السَّهْوِ)

Sujud Sahwi

وَيُسْتَحَبُّ سُجُودُ السَّهْوِ، وَهُوَ سَجْدَتَانِ قُبَيْلَ السَّلَامِ عِنْدَ: تَرَكَ التَّشَهُّدِ الْأَوَّلِ وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ أَوْ قُعُودِهِ وَتَرَكَ الْقُنُوتَ فِي الصُّبْحِ وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ وَالْكَلَامَ الْقَلِيلَ نَاسِيًا وَزِيَادَةَ رُكْنٍ فِعْلِيًّا نَاسِيًا وَالْأَكْلَ الْقَلِيلَ نَاسِيًا. وَتَحِبُّ مُتَابَعَةُ الْإِمَامِ فِي سُجُودِ السَّهْوِ فَلَوْ سَجَدَ لِسَهْوٍ نَفْسِهِ أَوْ تَخَلَّفَ عَنِ سُجُودِ إِمَامِهِ عَامِدًا عَالِمًا بِالتَّحْرِيمِ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ.

Disunnahkan melakukan sujud sahwi, yaitu dua sujud sebelum salam ketika meninggalkan tasyahhud awwal atau bershalawat kepada Nabi ﷺ pada tasyahhud awwal atau meninggalkan duduk tasyahhud awwal, dan meninggalkan qunut pada shalat shubuh atau meninggalkan shalawat atas nabi pada qunut, dan berbicara sedikit karena lupa, dan menambah rukun Gerakan karena lupa, dan makan sedikit karena lupa. Wajib mengikuti imam dalam sujud sahwi. Bila seseorang sujud sahwi sendiri⁸¹ atau menyelisih sujud sahwi imamnya secara sengaja dalam keadaan ia mengetahui keharamannya, maka batal shalatnya.

⁸¹ Baik karena dirinya yang lupa atau karena imamnya yang lupa sementara imamnya tidak melakukan sujud sahwi

Sujud Tilawah

وَيُسْتَحَبُّ سُجُودُ التَّلَاوَةِ لِلْقَارِئِ وَالْمُسْتَمِعِ وَالسَّامِعِ فِي أَرْبَعِ عَشْرَةَ آيَةً،
يَسْجُدُهَا الْإِمَامُ وَالْمُنْفَرِدُ وَلَا يَسْجُدُهَا الْمَأْمُومُ إِلَّا إِذَا سَجَدَ إِمَامُهُ، فَإِنْ
سَجَدَ دُونَ إِمَامِهِ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ.

Disunnahkan sujud tilawah bagi yang membaca, yang menyimak, dan yang mendengarkannya⁸² pada empat belas ayat di Al Qur'an apabila imamnya sujud tilawah atau apabila ia shalat sendirian. Akan tetapi bila imamnya tidak sujud maka makmum tidak boleh sujud. Bila ia sujud sendirian sementara imamnya tidak sujud maka batal shalatnya.

⁸² Menyimak seperti orang yang bermakmum di belakang imam yang sedang shalat sementara yang mendengarkan seperti orang lewat yang mendengar ayat sujud tilawah dibacakan.

(فَصْلٌ فِي مَنْ تَبْطُلُ الصَّلَاةُ خَلْفَهُ)

Orang yang Tidak Boleh Shalat Di Belakangnya

وَتَبْطُلُ الصَّلَاةُ خَلْفَ: الْأَلْتَعِ، وَالْأَرْتِ وَخَلْفَ الْمَأْمُومِ وَخَلْفَ الْمُحَدِّثِ
وَالْجُنْبِ وَالْكَافِرِ وَخَلْفَ مَنْ عَلَى بَدَنِهِ أَوْ ثَوْبِهِ نَجَاسَةٌ وَخَلْفَ فَاقِدِ الْمَاءِ
وَالْتُّرَابِ وَلَا يُصَلِّي الرَّجُلُ خَلْفَ الْمَرْأَةِ وَالْخُنْثَى.

Batal shalat orang yang melakukan shalat di belakang orang yang lidahnya mengalami *altsag*⁸³ dan *arat*⁸⁴, juga shalat dibelakang makmum⁸⁵, dan di belakang orang yang berhadats, junub, orang kafir. Batal juga shalat di belakang orang yang terkena najis di badan atau di bajunya dan di belakang orang yang tidak mendapati air dan tanah⁸⁶. Tidak boleh seorang laki-laki shalat bermakmum kepada perempuan atau banci⁸⁷.

⁸³ Orang yang lisannya membaca huruf sin dengan huruf tsa dan membaca huruf ra dengan huruf 'ain atau ya.

⁸⁴ Orang yang lisannya selalu mengidghamkan pada tempat yang bukan idgham.

⁸⁵ Padahal ia mengikuti imam yang lain

⁸⁶ Misalnya orang yang berada di gunung yang berbatu sehingga tidak ada air untuk berwudh dan tidak ada debu untuk tayammum

⁸⁷ Al Khuntsa adalah banci secara genetik. Artinya, ia memiliki 2 kelamin sejak lahirnya.

(فَصْلٌ فِي شُرُوطِ الْجَمَاعَةِ)

Syarat Jamaah

شُرُوطُ الْجَمَاعَةِ سِتَّةٌ: الْأَوَّلُ: أَلَّا يَتَقَدَّمَ عَلَى إِمَامِهِ وَتُكْرَهُ مُسَاوَاتُهُ. الثَّانِي: أَنْ يَجْمَعَهُمَا مَسْجِدٌ أَوْ فَضَاءٌ وَلَمْ يَزِدْ مَا بَيْنَهُمَا عَلَى ثَلَاثِمِائَةِ ذِرَاعٍ. الثَّلَاثُ: أَنْ يَعْلَمَ بِانْتِقَالَاتِ الْإِمَامِ بِأَنْ يَرَاهُ أَوْ يَرَى بَعْضَ الْمَأْمُومِينَ أَوْ يَسْمَعَهُ أَوْ يَسْمَعُ الْمُبْلَغَ. الرَّابِعُ: أَنْ يَنْوِي الْإِفْتِدَاءَ بِهِ أَوْ الْإِئْتِمَامَ أَوْ الْجَمَاعَةَ. الْخَامِسُ: أَنْ تُوَافِقَ صَلَاتُهُ صَلَاةَ إِمَامِهِ فَلَا تَصِحُّ صَلَاةُ الْكُفُوفِ خَلْفَ صَلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَا تَصِحُّ الصُّبْحُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ وَلَا الْجَنَازَةُ خَلْفَ الصُّبْحِ. السَّادِسُ: أَنْ يُتَابِعَهُ، فَلَوْ تَقَدَّمَ عَلَى إِمَامِهِ بِرُكْنَيْنِ فَعَلِيَّيْنِ أَوْ تَخَلَّفَ عَنْهُ بِرُكْنَيْنِ فَعَلِيَّيْنِ بِغَيْرِ عُدْرٍ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ أَوْ تَخَلَّفَ عَنْهُ بِعُدْرٍ كَبُطِءِ الْقِرَاءَةِ عُدْرًا إِلَى ثَلَاثَةِ أَرْكَانٍ طَوِيلَةٍ.

Syarat berjamaah ada 6:

1. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam dan jika berbarengan maka makruh.
2. Imam dan makmum berada pada masjid atau ruangan yang sama dan jarak antara keduanya tidak lebih dari 300 hasta.
3. Makmum mengetahui perpindahan gerakan imam baik dengan melihat imamnya, melihat Sebagian makmum yang lain, atau mendengar suara imam, ataupun dengan

mendengar suara orang yang menyampaikan suara imam⁸⁸.

4. Makmum berniat mengikuti atau bermakmum atau shalat jamaah
5. Shalat makmum sesuai dengan shalatnya imam maka tidak sah shalat kusuf di belakang imam yang shalat shubuh dan tidak sah shalat shubuh di belakang imam yang shalat jenazah dan tidak sah shalat jenazah di belakang imam yang shalat shubuh.
6. Makmum mengikuti imam. Bila makmum mendahului imam dengan 2 gerakan atau tertinggal 2 gerakan dengan tanpa udzur maka batal shalatnya. Bila ia tertinggal dengan udzur seperti lambat dalam membaca maka diberi udzur sampai 3 rukun yang panjang.

⁸⁸ Seperti shalat di Masjid Al Haram dan Masjid Nabawi dimana ada orang yang bertakbir dengan suara keras setelah takbirnya imam

(فصل في قصر الصلاة للمسافر)

Meringkas Shalat (qash) bagi Musafir

وَيَجُوزُ لِلْمَسَافِرِ سَفَرًا طَوِيلًا مُبَاحًا وَهُوَ مَرَحَلَتَانِ قَصْرُ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ. وَمَنْ فَاتَتْهُ صَلَاةٌ فِي السَّفَرِ وَقَضَاهَا فِي الْحَضَرِ أَوْ عَكْسُهُ أَتَمَّهَا. وَيُسْتَرْطَقُ قَصْدُ مَوْضِعٍ مُعَيَّنٍ، فَلَا يَقْصُرُ الْهَائِمُ، وَلَا يُصَيِّ خَلْفَ مَنْ يَتِمُّ الصَّلَاةَ أَوْ شَكَ أَنَّهُ مُتِمٌّ أَوْ قَاصِرٌ، وَأَنْ يَنْوِيَ الْقَصْرَ عِنْدَ الْإِحْرَامِ.

Diperbolehkan bagi musafir dengan perjalanan yang mubah yang jauh perjalanannya 2 marhalah⁸⁹ untuk meringkas shalat dzuhur, ashar, dan isya menjadi 2 raka'at. Siapa yang terlewat shalat pada safarnya dan ia melakukan qadha saat mukim (di rumah) atau kebalikannya⁹⁰ maka ia menyempurnakan shalatnya (4 raka'at). Syarat diperbolehkannya qashr adalah untuk perjalanan yang telah ditentukan tujuannya, maka tidak boleh qashr bagi orang yang pergi tanpa tujuan. Orang yang melakukan qashr shalat tidak boleh bermakmum di belakang imam yang shalatnya sempurna atau ia ragu apakah imamnya shalat sempurna atau qashr. Orang yang shalat qashr meniatkan qashr saat takbiratul ihram.

⁸⁹ Sekitar 85-90 Km

⁹⁰ Ia melewati shalat saat di rumah dan ingin melakukan qadha saat safar

(فَضْلٌ فِي الْجَمْعِ لِلْمَسَافِرِ)

Menjamak Shalat Bagi Musafir

وَيَجُوزُ لِلْمَسَافِرِ سَفَرًا طَوِيلًا مَبَاحًا الْجَمْعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ تَقْدِيمًا أَوْ تَأْخِيرًا أَوْ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَإِذَا جَمَعَ التَّقْدِيمَ فَيُشْتَرَطُ الْبَدَاءَةُ بِالْأُولَى وَنِيَّةُ الْجَمْعِ فِيهَا وَالْأَيُّضُ الْفَصْلُ بَيْنَهُمَا وَإِذَا جَمَعَ التَّأْخِيرَ يُشْتَرَطُ: أَنْ يَنْوِيَ التَّأْخِيرَ قَبْلَ خُرُوجِ وَقْتِ الظُّهْرِ وَقَبْلَ خُرُوجِ وَقْتِ الْمَغْرِبِ.

Orang yang melakukan perjalanan jauh yang bersifat mubah boleh menggabungkan (jamak) shalat dzuhur dengan shalat ashar baik dimajukan (jamak taqdim)⁹¹ atau dimundurkan (jamak ta'khir)⁹² atau menggabungkan shalat maghrib dengan shalat isya. Apabila melakukan jamak taqdim, disyaratkan untuk memulai shalat yang pertama⁹³ terlebih dahulu dan berniat jamak padanya dan tidak boleh memisah kedua shalat dengan waktu yang lama⁹⁴. Apabila melakukan jamak ta'khir, disyaratkan untuk meniatkan jamak ta'khir sebelum keluar waktu dzuhur atau sebelum keluar waktu maghrib.

⁹¹ Jamak taqdim adalah shalat dzuhur dan ashar di waktu dzuhur atau shalat maghrib dan isya di waktu maghrib

⁹² Jamak ta'khir adalah shalat dzuhur dan ashar di waktu ashar atau shalat maghrib dan isya di waktu isya

⁹³ Shalat dzuhur dulu sebelum ashar atau shalat maghrib dulu sebelum isya

⁹⁴ Dianjurkan setelah salam dari shalat yang pertama lalu langsung berdiri untuk shalat yang kedua dengan melakukan iqamah sebelumnya

(فَصْلٌ فِي مَنْ تَجِبُ عَلَيْهِ الْجُمُعَةُ)

Orang Yang Wajib Shalat Jum'at

تَجِبُ الْجُمُعَةُ عَلَى كُلِّ: مُسْلِمٍ، مُكَلَّفٍ، ذَكَرٍ، حُرٍّ، مُقِيمٍ، بِإِلَّا مَرَضٍ. وَيُعْذَرُ فِي تَرْكِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ: عِنْدَ الْمَطَرِ وَالْمَرَضِ وَالتَّمْرِيضِ، وَإِشْرَافِ الْقَرِيبِ وَنَحْوِهِ عَلَى الْمَوْتِ، وَالْخَوْفِ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ عَرَضِهِ، وَمُدَافَعَةِ الْحَدَثِ مَعَ سَعَةِ الْوَقْتِ، وَشِدَّةِ الْجُوعِ وَالْعَطَشِ، وَشِدَّةِ الْحَرِّ وَالْبَرْدِ، وَشِدَّةِ الرِّيحِ بِاللَّيْلِ، وَشِدَّةِ الْوَحَلِ، وَسَفَرِ الرَّفْقَةِ.

Shalat jum'at diwajibkan bagi setiap muslim, mukallaf, laki-laki, merdeka, mukim, dan tidak dalam keadaan sakit. Diberikan udzur untuk tidak shalat jum'at dan untuk tidak shalat jama'ah apabila hujan, sakit, merawat orang sakit, mendampingi kerabat dan yang semisalnya⁹⁵ yang mengalami sakaratul maut dan orang yang mengkhawatirkan jiwa, harta, dan kehormatannya, dan orang yang menahan hadats sekalipun waktunya lapang, dan orang yang mengalami kelaparan atau kehausan yang hebat, dan pada keadaan sangat panas atau sangat dingin, dan pada saat badai di waktu malam, dan pada saat banyak lumpur di jalan, dan saat safar bersama rombongan.

⁹⁵ Seperti tetangga dan sahabat

(فَصْلٌ فِي شُرُوطِ الْجُمُعَةِ)

Syarat Sah Shalat Jumat

وَشُرُوطِ الْجُمُعَةِ: أَنْ تَكُونَ كُلُّهَا وَقْتِ الظُّهْرِ وَأَنْ تُقَامَ فِي نَفْسِ الْبَلَدِ، وَأَنْ تُصَلِّيَ فِي جَمَاعَةٍ وَأَنْ يَكُونُوا أَرْبَعِينَ: ذُكُورًا، مُكَلَّفِينَ، أَحْرَارًا، مُسْتَوْطِينَ، لَا يَظْعَنُونَ شِتَاءً وَلَا صَيْفًا إِلَّا لِلْحَاجَةِ، وَأَنْ يَتَقَدَّمَهَا خُطْبَتَانِ.

Syarat sah shalat jumat: seluruh rangkaian shalat jumat dilakukan di waktu dzuhur, shalat jumat didirikan di negeri yang sama, shalat dilaksanakan secara berjamaah, jumlah jamaahnya 40 orang⁹⁶ laki-laki, mukallaf, merdeka, penduduk setempat⁹⁷ yang tidak pergi di waktu musim dingin atau musim panas kecuali ada keperluan, dan shalat jumat didahului oleh 2 khutbah.

(فَصْلٌ فِي أَرْكَانِ الْخُطْبَتَيْنِ)

Rukun dan Syarat Khutbah

أَرْكَانُ الْخُطْبَتَيْنِ خَمْسَةٌ: الْأَوَّلُ حَمْدُ اللَّهِ فِيهِمَا. الثَّانِي الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمَا، وَالثَّالِثُ: الْوَصِيَّةُ بِالتَّقْوَى فِيهِمَا. وَالرَّابِعُ: قِرَاءَةُ آيَةٍ

⁹⁶ Syarat jamaah minimal 40 orang ini adalah madzhab syafi'i dan hambali sementara madzhab maliki 12 orang dan Hanafi cukup 3 orang.

⁹⁷ Muqim dan mustathin berbeda. Muqim adalah orang yang tinggal di suatu tempat namun masih punya niat untuk kembali ke tempat asalnya sekalipun ia sudah tinggal bertahun-tahun sementara mustathin adalah orang yang menetap di suatu tempat dan tidak ada niat meninggalkan tempatnya dan pergi ke tempat yang lain

فِي الْأُولَى أَوْ فِي الثَّانِيَةِ. وَالْخَامِسُ: الدُّعَاءُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَوْ رَحِمَكُمُ اللَّهُ فِي الثَّانِيَةِ. وَشُرُوطُهُمَا: إِسْمَاعُ أَرْبَعِينَ جَمَاعَةً، وَالْمُوَالَاةُ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ الصَّلَاةِ، وَظَهَارَةُ الْحَدِيثِ الْأَصْغَرِ وَالْأَكْبَرِ، وَظَهَارَةُ النَّجَاسَةِ فِي الثَّوْبِ وَالْبَدَنِ وَالْمَكَانِ، وَالْقِيَامُ إِنْ قَدَرَ، وَسِتْرُ الْعَوْرَةِ، وَالْجُلُوسُ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ بِقَدْرِ الطَّمَأْنِينَةِ، وَأَنْ تَكُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ، وَبَعْدَ الزَّوَالِ.

Rukun dua khutbah ada 5:

1. Memuji Allah pada kedua khutbah
2. Bershalawat kepada Nabi ﷺ pada kedua khutbah
3. Berwasiat kepada taqwa pada dua khutbah
4. Membaca 1 ayat Al Qur'an pada khutbah pertama atau kedua
5. Mendoakan orang beriman walau sekadar “رَحِمَكُمُ اللَّهُ” pada khutbah yang kedua.

Syarat 2 Khutbah bagi Imam adalah: memperdengarkan khutbah kepada 40 jamaah, berturut-turut antara 2 khutbah dan shalat, suci dari hadats kecil dan besar, suci dari najis pada pakaian, badan, dan tempat. Berdiri jika mampu, menutup aurat, duduk diantara 2 khutbah dengan thuma'ninah, khutbah disampaikan dengan Bahasa Arab⁹⁸, dan khutbah dilakukan setelah matahari tergelincir.

⁹⁸ Yang wajib dalam Bahasa Arab adalah rukun-rukunnya. Adapun selainnya boleh dengan bahasa yang dimengerti jama'ah.

(فَصْلٌ فِي تَجْهِيزِ الْمَيِّتِ)

Pengurusan Jenazah

تَجْهِيزُ الْمَيِّتِ وَهُوَ غَسْلُهُ وَتَكْفِينُهُ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَدَفْنُهُ فَرُضٌ كِفَايَةٌ.
وَأَقْلُّ غُسْلِهِ: تَعْمِيمُ بَدَنِهِ شَعْرًا وَكَشْرًا بِالْمَاءِ الْخَالِصِ بَعْدَ إِزَالَةِ النَّجَاسَةِ.
وَأَمَّا الْكَفْنُ فَأَقْلُهُ: مَا يَسْتُرُ الْعَوْرَةَ، وَالْأَفْضَلُ لِلرَّجُلِ ثَلَاثُ لَفَائِفَ، وَلِلْمَرْأَةِ
إِزَارٌ وَخِمَارٌ وَقَمِيصٌ وَلِفَافَتَانِ.

Hukum mengurus jenazah dengan memandikannya, memakaikan kain kafan, menyolatkannya, dan menguburkannya adalah fardhu kifayah⁹⁹. Memandikan mayyit itu sekurang-kurangnya meratakan air ke seluruh badannya baik rambut dan kulitnya setelah menghilangkan najis yang ada pada mayyit. Adapun kafan sekurang-kurangnya apa yang menutupi aurat sementara yang paling utama untuk laki-laki adalah dengan menggunakan 3 lapis kain dan untuk wanita dengan sarung, penutup kepala, gamis, dan 2 lapis kain.

⁹⁹ Kewajiban yang gugur apabila telah dilakukan atau diwakili oleh sekelompok orang

(فَصْلٌ فِي صَلَاةِ الْجَنَازَةِ)

Shalat Jenazah

وَفُرُوضُ صَلَاةِ الْجَنَازَةِ سَبْعَةٌ: الْأَوَّلُ: التَّيَّةُ، فَيَنْوِي فِعْلَ الصَّلَاةِ، وَتَعْيِينَهَا كَصَلَاةِ الْجَنَازَةِ، وَيَنْوِي فَرْضِيَّتَهَا. الثَّانِي: أَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ. الثَّلَاثُ: قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ فِي الْأُولَى أَوْ غَيْرَهَا. الرَّابِعُ: الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الثَّانِيَةِ. الْحَامِسُ: الدَّعَاءُ لِلْمَيِّتِ بَعْدَ الثَّلَاثَةِ. السَّادِسُ: الْقِيَامُ لِلْقَادِرِ السَّابِعُ: السَّلَامُ.

Fardhu shalat jenazah ada 7:

1. Niat
Berniat mengerjakan shalat jenazah dengan menyebutkan shalat jenazah dan berniat fardhu padanya¹⁰⁰.
2. Dilakukan dengan 4 takbir
3. Membaca Al Fatihah pada takbir yang pertama atau takbir selainnya
4. Bershalawat atas Nabi setelah takbir yang kedua
5. Berdoa kepada mayyit¹⁰¹ setelah takbir ketiga
6. Berdiri bagi yang mampu
7. Salam

¹⁰⁰ Misalnya dengan berniat “Aku shalat fardhu jenazah”

¹⁰¹ Sekurang-kurangnya berdoa اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ bila mayyitnya laki-laki dan berdoa اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا bila mayyitnya wanita. Boleh membaca sama baik laki-laki maupun perempuan dengan “hu” dengan mengembalikan dhamirnya pada kata “mayyit”

(فَصْلٌ فِي كَيْفِيَّةِ الدَّفْنِ)

Tata Cara Penguburan

وَأَمَّا الدَّفْنُ فَأَقْلَهُ: حُفْرَةٌ تَكْتُمُ رَأْسَهُ، وَتَحْرُسُهُ مِنَ السَّبَاعِ. وَيَجِبُ تَوْجِيهُهُ
لِلْقِبْلَةِ. وَأَكْمَلُهُ: حُفْرَةٌ قَدْرَ قَامَةٍ وَبَسْطَةٍ، وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَذْرُعٍ وَنِصْفٍ. وَيَحْرُمُ
التَّدْبُ بِتَعْدِيدِ الشَّمَائِلِ، نَحْوُ: (وَاسَيْدَاهُ)، (وَكَهْفَاهُ). وَيَحْرُمُ التَّوْحُ، وَهُوَ
رَفْعُ الصَّوْتِ بِالتَّدْبِ. وَيَحْرُمُ الْجَزَعُ، بِضَرْبِ الصَّدْرِ وَالْحَدِّ وَنَشْرِ الشَّعْرِ وَشَقِّ
الْجَيْبِ وَطَرْحِ الرَّمَادِ عَلَى الرَّأْسِ، وَنَحْوِ ذَلِكَ.

Menguburkan jenazah itu sekurang-kurangnya membuat lubang yang menyembunyikan bau dan menjaganya dari binatang buas. Wajib menghadapkan mayyit ke arah kiblat. Adapun bentuk yang paling sempurna adalah dengan membuat lubang dengan kedalaman seukuran orang berdiri dengan mengangkat tangannya lurus ke atas, yaitu sekitar 4.5 hasta¹⁰².

Diharamkan *nadb*, yaitu mengulang-ulang kebaikan mayyit seperti dengan mengatakan “Oh pemimpinku” atau “Oh pelindungku”. Diharamkan juga *nauh*, yaitu dengan mengeraskan *nadb*. Diharamkan juga meratapi kematian dengan memukul dada dan pipi, mengacak-acak rambut, merobek pakaian, melemparkan debu ke kepala, dan yang semisalnya.

¹⁰² 1 hasta sekitar 45 cm

BAB ZAKAT

بابُ الزَّكَاةِ

Harta yang Wajib Dizakati

تَجِبُ الزَّكَاةُ فِي الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ، وَالزَّرُّوعِ وَالْتِّمَارِ، وَالْمَعْدِنِ وَالرِّكَازِ،
وَالتِّجَارَةِ.

Wajib mengeluarkan zakat untuk unta, sapi, kambing, tanaman, buah, barang tambang, barang temuan, dan perdagangan.

Zakat Unta

أَمَّا الْإِبِلُ فَفِي خَمْسٍ مِنْهَا شَاةٌ - جَذَعَةٌ مِنَ الصَّانِ لَهَا سَنَةٌ، أَوْ ثَبِيَّةٌ مِنَ الْمَعْرِ
لَهَا سَنَتَانِ -، وَفِي عَشْرٍ مِنْهَا شَاتَانِ، وَفِي خَمْسٍ عَشْرَةَ ثَلَاثٌ، وَفِي عِشْرَيْنَ
أَرْبَعٌ. وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرَيْنَ بِنْتُ مَخَاضٍ لَهَا سَنَةٌ، وَفِي سِتِّ وَثَلَاثِينَ بِنْتُ لَبُونٍ
لَهَا سَنَتَانِ، وَفِي سِتِّ وَأَرْبَعِينَ حِقَّةٌ لَهَا ثَلَاثُ سِنِينَ، وَفِي إِحْدَى وَسِتِّينَ
جَذَعَةٌ لَهَا أَرْبَعُ سِنِينَ، وَفِي سِتِّ وَسَبْعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ، وَفِي إِحْدَى وَتِسْعِينَ
حِقَّتَانِ، وَفِي مِائَةٍ وَإِحْدَى وَعِشْرَيْنَ ثَلَاثُ بَنَاتِ لَبُونٍ. ثُمَّ بَعْدَ هَذَا فِي كُلِّ
أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ.

Ketentuan zakat unta:

- Setiap 5 ekor unta zakatnya 1 domba berumur 1 tahun atau 1 kambing berumur 2 tahun
- Setiap 10 ekor unta zakatnya 2 domba
- Setiap 15 ekor unta zakatnya 3 domba
- Setiap 20 ekor unta zakatnya 4 domba
- Setiap 25 ekor unta zakatnya 1 unta betina berumur 1 tahun (bintu makhadh)
- Setiap 36 ekor unta zakatnya 1 unta betina berumur 2 tahun (bintu labun)
- Setiap 46 ekor unta zakatnya 1 unta betina berumur 3 tahun (hiqqah)
- Setiap 61 ekor unta zakatnya 1 unta betina berumur 4 tahun (Jadza'ah)
- Setiap 76 ekor unta zakatnya 2 bintu labun
- Setiap 91 ekor unta zakatnya 2 hiqqah
- Setiap 121 ekor unta zakatnya 3 bintu labun

Kemudian apabila di atas ini maka setiap kelipatan 40 ekor zakatnya adalah 1 bintu labun dan setiap kelipatan 50 ekor zakatnya 1 hiqqah.

Zakat Sapi

وَأَمَّا الْبَقَرُ: فَفِي ثَلَاثِينَ تَبِيعَ لَهُ سَنَةً، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً لَهَا سَنَتَانِ ثُمَّ بَعْدَ هَذَا فِي كُلِّ ثَلَاثِينَ تَبِيعَ، وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً.

Ketentuan zakat sapi:

- Setiap 30 ekor sapi zakatnya 1 *tabi'* berumur 1 tahun¹⁰³
- Setiap 40 ekor sapi zakatnya 1 *musinnah*¹⁰⁴ berumur 2 tahun

Kemudian apabila lebih dari jumlah di atas, setiap kelipatan 30 ekor sapi zakatnya 1 *tabi'* dan tiap kelipatan 40 zakatnya 1 ekor *musinnah*.

Zakat Kambing

وَأَمَّا الْعَنَمُ: فَفِي أَرْبَعِينَ شَاةً، وَفِي مِائَةٍ وَاحِدَى وَعِشْرِينَ شَاتَانِ، وَفِي مِائَتَيْنِ وَوَاحِدَةٍ ثَلَاثٌ، وَفِي أَرْبَعِمِائَةٍ أَرْبَعَةٌ ثُمَّ فِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةً.

Ketentuan zakat kambing¹⁰⁵ (domba):

- Setiap 40 ekor kambing zakatnya 1 kambing
- Setiap 121 ekor kambing zakatnya 2 kambing
- Setiap 201 ekor kambing zakatnya 3 kambing
- Setiap 404 ekor kambing zakatnya 4 kambing

Kemudian setiap kelipatan 100 ekor kambing zakatnya 1 kambing.

¹⁰³ Sapi jantan atau betina

¹⁰⁴ Sapi betina

¹⁰⁵ Istilah “al ghanam” mencakup kambing (al ma'z) dan domba (ad dha'n)

(زَكَاةُ الزُّرُوعِ وَالثَّمَارِ)

Zakat Tanaman dan Buah

وَلَا تَجِبُ فِي الزُّرُوعِ وَالثَّمَارِ إِلَّا فِي مَا يُقْتَاتُ فِي حَالَةِ الْإِخْتِيَارِ، فَيَجِبُ بِدَوِّ
صَلَاحِ الثَّمَرِ، وَاشْتِدَادِ الْحَبِّ بِشَرْطِ أَنْ يَكُونَ ثَلَاثَ مِائَةِ صَاعٍ، وَالصَّاعُ
أَرْبَعَةُ أَمْدَادٍ، وَيَجِبُ فِي ذَلِكَ نِصْفَ الْعَشْرِ إِذْ سُقِيَ بِمُؤْنَةٍ، وَإِنْ سُقِيَ بِغَيْرِ
مُؤْنَةٍ كَمَطَرٍ فَفِيهِ الْعَشْرُ جَافًا مُنْتَقًى، وَتُضَمُّ الزُّرُوعُ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ فِي
إِكْمَالِ النَّصَابِ: إِذَا كَانَتْ جِنْسًا، وَحَصِدَتْ فِي عَامٍ وَاحِدٍ.

Zakat pertanian dan buah-buahan tidak wajib kecuali pada tanaman dan buah yang menjadi makanan pokok¹⁰⁶ pada kondisi normal. Zakat tersebut diwajibkan bila buah sudah mulai siap panen dan biji-bijian telah mengeras dengan syarat bila hasil panennya 300 sha'¹⁰⁷. 1 Sha' adalah 4 mud. Zakat yang wajib dikeluarkan adalah 5% bila pengairannya membutuhkan biaya¹⁰⁸. Jika pengairannya tanpa biaya seperti (mengandalkan) hujan¹⁰⁹, maka zakatnya 10% dalam keadaan kering dan murni¹¹⁰. Hasil panen digabungkan dengan hasil panen lainnya untuk

¹⁰⁶ Makanan pokok dari tanaman seperti gandum dan padi dan dari buah seperti anggur kering (kismis) dan kurma.

¹⁰⁷ 1 sha' sekitar 2.5-3 Kg maka 300 sha' sekitar 750-900 kg.

¹⁰⁸ Misalnya menggunakan sistem irigasi yang membutuhkan mesin pompa air

¹⁰⁹ Atau sungai dan danau alami yang tidak butuh biaya

¹¹⁰ Misalnya murni beras tanpa kulit dan Jerami

menyempurnakan nishab apabila jenisnya sama dan dipanen di tahun yang sama¹¹¹.

(فَضْلٌ فِي نِصَابِ الذَّهَبِ)

Nishab¹¹² Emas

وَأَمَّا الذَّهَبُ فَنِصَابُهُ عِشْرُونَ مِثْقَالًا، وَالْمِثْقَالُ أَرْبَعَةُ وَعِشْرُونَ قِيرَاطًا. وَنِصَابُ الْفِضَّةِ مِائَتَا دِرْهَمٍ إِسْلَامِيٍّ مِنْ فِضَّةٍ خَالِصَةٍ، وَالذِّرْهَمُ الْإِسْلَامِيُّ سَبْعَةُ عَشَرَ قِيرَاطًا إِلَّا خُمُسَ قِيرَاطٍ. وَلَا تَجِبُ الزَّكَاةُ حَتَّى يَجُولَ عَلَيْهِ الْخَوْلُ. وَزَكَاتُهُ رُبْعُ الْعُشْرِ، وَيُشْتَرَطُ فِي ذَلِكَ أَلَّا يَكُونَ حُلِيًّا مُبَاحًا.

Nishab zakat emas adalah 20 *mitsqal*¹¹³. 1 *mitsqal* adalah 24 *qirath*. Nishab perak adalah 200 dirham islami dari perak yang murni. 1 dirham islami adalah 17 kurang 1/5 *qirath*¹¹⁴. Tidak wajib zakat sampai sudah mencapai 1 haul¹¹⁵. Zakat emas dan perak

¹¹¹ Misalnya di awal tahun panen gandum 400 kg maka ini belum terkena zakat. Lalu di tengah tahun panen lagi 400 kg. Maka bila ditotal menjadi 800 kg sehingga sudah terkena zakat. Patokannya adalah masa panen bukan masa tanam.

¹¹² Nishab adalah kadar minimal terkena zakat. Bila belum mencapai nishab maka tidak wajib zakat.

¹¹³ Sekitar 85 gram emas murni 24 karat. Bila bukan emas murni maka cara menghitungnya adalah (Kadar emas / 24) x jumlah emas (gram). Misal seseorang memiliki 90 gram emas 20 karat. Bila dihitung $(20/24) \times 90 = 75$ gram. Ini belum wajib zakat.

¹¹⁴ Sekitar 595 gram perak

¹¹⁵ Hitungan 1 haul itu dimulai saat nishab terpenuhi (85 gram). Misal seseorang memiliki emas 85 gram pada bulan Ramadhan kemudian emasnya tidak

adalah 2.5% dan disyaratkan emas dan perak nya bukan dalam bentuk perhiasan yang mubah¹¹⁶.

Zakat Barang Tambang

وَيَجِبُ فِي الْمَعْدِنِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ: رُبْعُ عَشْرِهِ، إِذَا كَانَ نِصَابًا فِي الْحَالِ.
وَأَمَّا الرَّكَازُ، وَهُوَ دَفِينُ الْجَاهِلِيَّةِ: فَفِيهِ الْخُمْسُ فِي الْحَالِ. بِشَرْطِ: أَنْ يَكُونَ
ذَهَبًا أَوْ فِضَّةً، وَأَنْ يُوجَدَ فِي الْمَوَاتِ أَوْ فِي مِلْكِ أَحْيَاهُ. وَتَجِبُ زَكَاةُ التِّجَارَةِ إِذَا
بَلَغَتْ نِصَابًا آخَرَ الْحَوْلِ، وَهِيَ رُبْعُ عَشْرِ الْقِيَمَةِ.

Zakat barang tambang dari emas dan perak wajib langsung dikeluarkan sebesar 2.5% apabila telah mencapai nishab¹¹⁷. Adapun barang temuan adalah simpanan yang dipendam oleh orang jahiliyah maka zakatnya adalah 1/5 yang langsung dikeluarkan dengan syarat dalam bentuk emas dan perak yang ditemukan di tanah tak bertuan atau tanah yang dihidupkan. Zakat

berkurang sampai bulan syawwal maka pada bulan Ramadhan tahun depannya wajib zakat. Namun bila di tengah-tengah karena kebutuhan emasnya dijual dan kurang nishabnya (kurang dari 85 gram) maka tidak wajib mengeluarkan zakatnya sampai nishabnya tercapai kembali dan disimpan selama 1 tahun.

¹¹⁶ Emas dan perak yang terkena zakat adalah emas dan perak yang disimpan. Bila dipakai sebagai perhiasan maka tidak dihitung. Misal seseorang memiliki emas 100 gram. Namun, 50 gramnya ia pakai sebagai kalung, gelang, cincin, dan anting dan 50 gramnya ia simpan. Maka nishab yang dihitung hanya 50 gram sehingga belum wajib zakat.

¹¹⁷ Tanpa menunggu haul

perdagangan wajib dikeluarkan apabila mencapai nishab diakhir tahun sebesar 2.5%.

(فَصْلٌ فِي زَكَاةِ الْفِطْرِ)

Zakat Fitrah

وَتَجِبُ زَكَاةُ الْفِطْرِ بِغُرُوبِ الشَّمْسِ آخِرَ يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ إِذَا كَانَ حُرًّا. فَتَجِبُ عَلَيْهِ فِطْرَةٌ نَفْسِهِ، وَفِطْرَةٌ مَنْ عَلَيْهِ مُؤَنَّتُهُ مِنْ أُمَّةٍ وَزَوْجَةٍ وَوَالِدٍ وَوَلَدٍ وَعَبْدٍ: إِذَا كَانُوا مُسْلِمِينَ، وَوَجَدَ مَا يُؤَدِّي عَنْهُمْ. وَيَحْرُمُ تَأْخِيرُهَا عَنْ يَوْمِ الْعِيدِ، فَإِنْ أَخْرَهَا أَثِمَ وَصَارَتْ قِضَاءً. وَلَا فِطْرَةَ عَلَى مُعْسِرٍ، وَهُوَ "مَنْ لَا يَجِدُ شَيْئًا، أَوْ لَا يَجِدُ إِلَّا مَا يَكْفِيهِ لَيْلَةَ الْعِيدِ وَيَوْمَهُ.

وَلَا يَجِبُ بَيْعُ مَسْكِنِهِ وَخَادِمٍ يَحْتَاجُ إِلَيْهِ. وَهِيَ صَاعٌ، وَالصَّاعُ أَرْبَعَةُ أَمْدَادٍ بِمِدِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْمُدُّ رِطْلٌ وَثُلُثٌ. وَلَا يُجْزِيهِ إِلَّا الْكَيْلُ، وَلَا يُجْزِيهِ إِلَّا مِنْ غَالِبِ قُوَّةِ الْبَلَدِ.

Zakat fitrah wajib dikeluarkan pada saat terbenamnya matahari pada hari terakhir di bulan Ramadhan apabila ia orang merdeka. Zakat fitrah wajib dikeluarkan untuk dirinya dan orang-orang yang ada dalam tanggungannya seperti budak perempuan, istri, orang tua, anak, dan budak laki-laki apabila mereka semua muslim dan ia mampu untuk menunaikan zakatnya. Diharamkan menunda penunaian zakat fitrah sampai hari ied¹¹⁸. Bila ia

¹¹⁸ Sampai shalat ied

menundanya sampai lewat waktunya maka ia berdosa dan wajib qadha. Tidak ada kewajiban zakat fitrah bagi orang yang kesulitan, yaitu orang yang tidak memiliki apapun kecuali yang cukup untuk dirinya sendiri pada malam dan hari ied. Tidak wajib menjual rumah atau budak yang ia butuhkan¹¹⁹.

Ukuran zakat fitrah adalah 1 sha'. 1 sha' adalah 4 mud sesuai mud Nabi. 1 mud adalah 1 1/3 rithl¹²⁰. Zakat fitrah hanya boleh sesuai dengan takaran tersebut dan berupa makanan pokok utama negerinya.

¹¹⁹ Demi membayar zakat fitrah

¹²⁰ Sekitar 2.5 kg beras atau 3.5 liter beras

BAB PUASA

بَابُ الصِّيَامِ

Ketentuan Awal Ramadhan

يَتَّبَعُ دُخُولَ رَمَضَانَ: بِاسْتِكْمَالِ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا، أَوْ بِرُؤْيَةِ الْهِلَالِ.
وَيَكْفِي شَهَادَةَ عَدْلٍ.

Masuknya Ramadhan ditetapkan dengan menyempurnakan jumlah bulan sya'ban 30 hari atau dengan melihat hilal. Persaksian seorang yang adil dianggap cukup.

(فَصَلِّ فِي شُرُوطِ صِحَّةِ الصَّوْمِ)

Syarat Sah Puasa

وَشُرُوطُ صِحَّةِ الصَّوْمِ: التَّيَّةُ، فَإِنْ كَانَ فَرَضًا وَلَوْ نَذْرًا: اشْتَرَطَ التَّبَيُّتُ قَبْلَ الْفَجْرِ، وَالتَّعْيِينُ كَصَوْمِ رَمَضَانَ أَوْ نَذْرٍ. وَشَرَطَ صِحَّةَ الصَّوْمِ أَيْضًا: الإِمْسَاكُ عَنِ الْجَمَاعِ عَمَدًا، وَعَنِ الإِسْتِقَاءَةِ، وَعَنْ وُصُولِ عَيْنٍ إِلَى مَا يُسَمَّى جَوْفًا، كَبَاطِنِ أُذُنٍ أَوْ إِحْلِيلٍ مِنْ مَنْفَذٍ مَفْتُوحٍ. فَلَا يَصُرُّ وَصُولُ دُهْنٍ بِتَشْرِبِ الْمَسَامِ، وَلَا طَعْمُ الْكُحْلِ بِحَلْقِهِ. وَلَا يُفْطَرُ إِذَا فَعَلَ ذَلِكَ جَاهِلًا أَوْ نَاسِيًا أَوْ مُكْرَهًا. وَيُفْطَرُ بِخُرُوجِ الْمَنِيِّ بِلَمْسِ بِلَا حَائِلٍ، أَوْ قُبْلَةٍ، أَوْ مُضَاجَعَةٍ. لَا يَنْفَكِرُ وَنَظَرٍ. وَشَرَطَ صِحَّةَ الصَّوْمِ أَيْضًا الإِسْلَامَ، وَالْعَقْلَ، وَالتَّقَاءَ عَنِ الْحَيْضِ وَالتَّقَاسِ فِي جَمِيعِ النَّهَارِ. وَيَحْرُمُ صَوْمُ الْعِيدَيْنِ وَأَيَّامِ التَّشْرِيقِ وَيَحْرُمُ صَوْمُ التَّصْفِ الْآخِرِ مِنْ شَعْبَانَ، إِلَّا لِنَذْرٍ أَوْ قِضَاءٍ أَوْ كَفَّارَةٍ أَوْ وَرْدٍ.

Syarat sah puasa: Niat. Jika puasanya wajib walaupun wajibnya karena nadzar maka disyaratkan berniat sebelum fajar dan wajib menetapkan jenis puasanya seperti puasa Ramadhan atau puasa nadzar. Syarat sah puasa juga: menahan diri dari jimak dan muntah dengan sengaja, menjaga diri dari masuknya zat kepada semua yang disebut rongga seperti bagian dalam telinga atau saluran kencing melalui lubang yang terbuka. Akan tetapi tidak masalah bila minyak terserap ke pori-pori kulit atau rasa celak di tenggorokan¹²¹.

Tidak membatalkan puasa apabila semua itu dilakukan karena tidak tahu atau lupa atau dipaksa. Keluar mani baik karena menyentuh tanpa penghalang, berciuman, atau bermesraan maka membatalkan puasa kecuali apabila karena (sekadar) memikirkan dan melihat maka tidak batal puasanya¹²².

Haram berpuasa pada dua hari raya ied (idul fithri dan idul adha) dan pada hari tasyriq¹²³. Haram juga berpuasa pada setengah bulan terakhir dari bulan sya'ban kecuali untuk nadzar, qadha puasa, membayar kaffarah, dan sudah menjadi kebiasaan¹²⁴.

¹²¹ Karena mata bukan rongga

¹²² Karena bila ada orang yang hanya dengan memikirkan atau melihat langsung keluar mani maka ada masalah (penyakit) dalam dirinya sehingga mani bisa keluar tanpa keinginan darinya seperti lemah syahwat berbeda dengan orang yang berciuman maka ada keinginan (syahwat) dari dirinya.

¹²³ 11, 12, dan 13 Dzulhijjah

¹²⁴ Seperti orang yang senantiasa berpuasa senin dan kamis atau puasa daud

(فَصْلٌ فِي شُرُوطِ وَجُوبِ الصَّوْمِ)

Syarat Wajib Puasa

وَشُرُوطُ وَجُوبِ صَوْمِ رَمَضَانَ: الْإِسْلَامُ، وَالْعَقْلُ، وَالْبُلُوغُ، وَالْقُدْرَةُ عَلَى الصَّوْمِ. وَيُؤْمَرُ بِهَا الصَّبِيُّ وَالصَّبِيَّةُ إِذَا أَطَاقَا لِسَبْعِ سِنِينَ، وَيُضْرَبُ عَلَى تَرْكِهِ لِعَشْرِ. وَيَجُوزُ الْفِطْرُ وَيَجِبُ مَعَ الْقَضَاءِ لِكُلِّ يَوْمٍ مُدٌّ: لِلْمَسَافِرِ سَفَرًا طَوِيلًا مُبَاحًا، وَلِلْمَرِيضِ إِذَا خَافَ الصَّرَرَ عَلَى نَفْسِهِ، وَلِلْحَامِلِ وَالْمُرْضِعِ إِذَا خَافَتَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا أَوْ عَلَى الْوَلَدِ، وَلِمُنْقِذِ حَيَوَانٍ مُشْرِفٍ عَلَى الْهَلَاكِ، وَيَقْضُونَ كُلَّهُمْ عَلَى مَنْ أَفْطَرَ لِإِنْقَازِ حَيَوَانٍ مُشْرِفٍ عَلَى الْهَلَاكِ، وَعَلَى الْحَامِلِ وَالْمُرْضِعِ إِذَا أَفْطَرَتَا خَوْفًا عَلَى الْوَلَدِ، وَعَلَى مَنْ أَخَّرَ الْقَضَاءَ إِلَى رَمَضَانَ آخَرَ بَعْدِ عُدْرٍ وَجَبَ مَعَ الْقَضَاءِ الْفِدْيَةُ. وَمَنْ أَفْطَرَ بَعْدِ عُدْرٍ وَجَبَ عَلَيْهِ الْقَضَاءُ عَلَى الْفُورِ.

Syarat wajib puasa Ramadhan: Islam, berakal, baligh, dan mampu berpuasa. Anak kecil laki-laki dan perempuan diperintahkan untuk berpuasa mulai usia 7 tahun apabila mampu. Mereka boleh dipukul bila meninggalkan puasa saat umunya sudah 10 tahun.

Diperbolehkan tidak puasa namun wajib qadha serta membayar fidyah sehari 1 mud bagi orang yang melakukan perjalanan jauh yang mubah, orang sakit yang mengkhawatirkan keadaan dirinya sendiri¹²⁵, Wanita hamil dan menyesuaikan yang

¹²⁵ Apabila sakitnya memang dinyatakan oleh medis, seperti dokter, cukup qadha saja tanpa harus fidyah

mengkhawatirkan keadaan dirinya saja atau keadaan anaknya saja¹²⁶

(فَصْلٌ فِي الْإِعْتِكَافِ)

I'tikaf

وَشَرُطُ صِحَّةِ الْإِعْتِكَافِ: الْيَتِيُّ، وَاللُّبْتُ فِي الْمَسْجِدِ، وَالْإِسْلَامُ، وَالْعَقْلُ،
وَالْتَّقَاءُ عَنِ الْحَيْضِ وَالتَّفَاسِ، وَالظَّهَارَةَ عَنِ الْجَنَابَةِ.

Syarat sah I'tikaf: Niat, berdiam diri di masjid, Islam, berakal, suci dari haidh dan nifas, dan suci dari junub.

¹²⁶ Apabila mengkhawatirkan keadaan diri dan anaknya, maka cukup qadha saja.

BAB HAJI

بَابُ الْحَجِّ

Orang yang Wajib Haji & Umrah

وَيَجِبُ الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ¹²⁷ عَلَى: الْمُسْلِمِ، الْبَالِغِ، الْعَاقِلِ، الْحُرِّ، الْقَادِرِ عَلَيْهِ
بِنَفْسِهِ أَوْ بَعِيْرِهِ إِنْ عَجَزَ بِمَرِيْضٍ لَا يُرِيْحِي بُرُوْهُ أَوْ كِبَرٍ.

Haji dan umrah¹²⁸ hukumnya wajib bagi muslim, baligh, berakal, merdeka, mampu baik mampu berhaji sendiri ataupun dihajikan orang lain¹²⁹ jika ia lemah karena sakit yang tidak diharapkan kesembuhannya atau karena sudah tua renta¹³⁰.

(فصلٌ في فُرُوضِ الْحَجِّ وَوَجِبَاتِهِ)

Fardhu dan Wajib Haji

فُرُوضُ الْحَجِّ خَمْسَةٌ: الْإِحْرَامُ، وَهُوَ النَّيَّةُ بِالْقَلْبِ وَالْوُقُوفُ بِعَرَفَةَ وَالطَّوَافِ
بَعْدَ الْوُقُوفِ وَالسَّعْيِ وَالْحَلْقِ أَوْ التَّقْصِيْرِ.

¹²⁸ Umrah wajib menurut madzhab syafi'i dan hambali dan sunnah menurut madzhab maliki dan hanafi

¹²⁹ Meminta orang lain untuk melakukan haji atas nama dirinya (badal haji)

¹³⁰ Bila setelah dihajikan orang lain ternyata sembuh, maka ia wajib berhaji sendiri

وَوَاجِبَاتُهُ سِتَّةٌ: الإِحْرَامُ مِنَ المِيقَاتِ، وَالمَبِيتِ بِمُرْدَلِفَةَ لَيْلَةَ التَّحْرِ، وَالمَبِيتُ لَيْلِي التَّشْرِيقِ بِمِئَى، وَرَمِي جَمْرَةَ العَقَبَةِ يَوْمَ التَّحْرِ سَبْعَ حَصِيَّاتٍ، وَرَمِي الجِمَارِ الثَّلَاثِ بَعْدَ الوُقُوفِ كُلِّ يَوْمٍ مِنْ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ بَعْدَ الزَّوَالِ كُلِّ وَاحِدَةٍ بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ، وَيَجُوزُ التَّنْفُرُ فِي اليَوْمِ الثَّانِي قَبْلَ العُرُوبِ وَطَوَافِ الوَدَاعِ.

Fardhu haji ada 5:

1. Berihram¹³¹, yaitu dengan berniat dalam hati
2. Wuquf di Arafah¹³²
3. Thawaf¹³³ setelah wuquf
4. Sa'i¹³⁴
5. Mencukur habis atau memendekkan rambut¹³⁵

¹³¹ Mengenakan ihram. Bagi laki-laki menggunakan 2 lembar kain, 1 untuk sarung dan 1 untuk digunakan sebagai selendang. Sementara untuk Wanita menggunakan semua jenis pakaian yang menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan.

¹³² Berdiam diri di Arafah pada 9 Dzulhijjah

¹³³ Mengelilingi ka'bah sebanyak 7 putaran yang 1 putarannya dihitung dari hajar aswad ke hajar aswad

¹³⁴ Berlari kecil dari bukit Shafa ke Marwah sebanyak 7 kali dimulai dari Shafa dan berakhir di Marwah.

¹³⁵ Mencukur habis maksudnya gundul sementara memendekkan rambut misalnya disisakan 1-2 cm

Wajib¹³⁶ haji ada 6:

1. Berihram dari miqat
2. Bermalam (mabit) di Muzdalifah di malam penyembelihan (malam idul adha)
3. Bermalam (mabit) di malam-malam tasyriq di Mina
4. Melempar jumrah aqabah pada hari penyembelihan (idul adha) dengan 7 lemparan
5. Melempar 3 jumrah¹³⁷ setelah wuquf pada setiap hari tasyriq setelah tergelincirnya matahari setiap jumrahnya dengan 7 lemparan. Orang yang haji boleh melakukan nafar¹³⁸ pada hari kedua (tasyriq) sebelum maghrib¹³⁹
6. Thawaf wada¹⁴⁰

¹³⁶ Perbedaan fardhu atau rukun haji dengan wajib haji adalah kalau rukun haji, bila ditinggalkan maka tidak sah hajinya. Kalau wajib haji, bila ditinggalkan tetap sah hajinya namun harus membayar dam (denda) yang ketentuannya bisa dibaca di kitab yang lebih panjang.

¹³⁷ Jumrah ula, wustha, dan aqabah

¹³⁸ Meninggalkan mina

¹³⁹ Orang yang berhaji boleh memilih untuk melakukan nafar awal atau nafar tsani. Nafar awal artinya meninggalkan mina pada hari kedua tasyriq (12 dzulhijjah) sementara nafar tsani meninggalkan mina pada hari ketiga tasyriq (13 dzulhijjah). Total lemparan bagi yang melakukan nafar awal adalah $7 + 21 + 21 = 49$ lemparan sementara untuk nafar tsani $7 + 21 + 21 + 21 = 70$ lemparan.

¹⁴⁰ Syaikh DR Labib Najib hafidzhahullah menjelaskan yang mu'tamad dalam madzhab syafi'i bahwa thawaf wada merupakan kewajiban yang berdiri sendiri yang tidak berkaitan dengan haji saja. Semua orang yang meninggalkan mekkah baik bagi yang haji, umrah, atau keperluan lainnya, maka wajib melakukan thawaf wada'

Fardhu Umrah

وَفُرُوضُ الْعُمْرَةِ أَرْبَعَةٌ: الْإِحْرَامُ، ثُمَّ الطَّوْفُ، ثُمَّ السَّعْيُ، ثُمَّ الْحَلْقُ أَوْ التَّقْصِيرُ. وَوَجِبَاتُهَا: الْإِحْرَامُ مِنَ الْمِيَقَاتِ.

Fardhu umrah ada 4:

1. Berihram
2. Thawaf
3. Sa'i
4. Mencukur habis atau memendekkan rambut

Wajib umrah adalah berihram dari miqat

(فَصْلٌ فِي فُرُوضِ الطَّوْفِ وَالسَّعْيِ) Fardhu Thawaf dan Sa'i

فُرُوضُ الطَّوْفِ: سِتْرُ الْعَوْرَةِ، وَطَهَارَةُ الْحَدِيثَيْنِ، وَطَهَارَةُ النَّجَاسَةِ فِي الثَّوْبِ وَالْبَدَنِ وَالْمَكَانِ، وَأَنْ يَجْعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ، وَأَنْ يَطُوفَ سَبْعَ مَرَّاتٍ خَارِجَ الْكَعْبَةِ دَاخِلَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَأَنْ يَبْتَدِيَ بِالْحَجْرِ الْأَسْوَدِ. وَفُرُوضُ السَّعْيِ: أَنْ يَبْدَأَ بِالصَّفَا فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى، وَبِالْمَرَّةِ فِي الثَّانِيَةِ، وَهَكَذَا سَبْعًا، وَأَنْ يَكُونَ بَعْدَ طَوْفِ الرُّكْنِ أَوْ الْقُدُومِ، بِحَيْثُ لَا يَتَخَلَّلُ بَيْنَهُمَا الْوُقُوفُ بِعَرَفَةَ.

Fardhu thawaf: menutup aurat, suci dari dua hadats, suci dari najis pada baju, badan, dan tempat, menjadikan ka'bah di sebelah kirinya, mengelilingi ka'bah 7 kali dari luar ka'bah di dalam masjid Al Haram, dan memulai thawafnya dari hajar aswad.

Fardhu sa'i: memulai dari bukit shafa pada putaran pertama, dan dari marwah pada putaran kedua, begitu seterusnya sampai 7 kali. Sa'i dilakukan setelah thawaf rukun atau thawaf qudum dengan tidak menyela keduanya dengan wukuf di arafah.

(فَصْلٌ لِلْحَجِّ تَحْلُلَانِ)

2 Tahallul Untuk Haji

لِلْحَجِّ تَحْلُلَانِ: الْأَوَّلُ بِإِثْنَيْنِ مِنْ ثَلَاثَةٍ¹⁴¹ وَهِيَ الطَّوَافُ وَالْحَلْقُ وَرَمِي جَمْرَةَ الْعُقْبَةِ وَبِالثَّالِثِ يَحْضُلُ الثَّانِي. وَيَحْلُلُ بِالْأَوَّلِ بِجَمِيعِ الْمُحَرَّمَاتِ¹⁴² إِلَّا النِّسَاءَ وَعَقْدَ النَّكَاحِ وَالتَّحْلُلُ مِنَ الْعُمْرَةِ بِفِرَاعِهَا

Ada 2 tahallul bagi yang berhaji. Tahallul pertama dengan melakukan 2 dari 3 kegiatan yaitu thawaf, mencukur, dan melempar jumrah. Dengan melakukan yang ketiga maka ia sudah tahallul yang kedua. Pada tahallul pertama semua yang diharamkan jadi halal kecuali berhubungan suami istri dan akad

¹⁴¹ Misalnya seseorang pada 10 dzulhijjah setelah wukuf

¹⁴² Sudah boleh melepaskan baju ihramnya, memotong rambut dan kuku, memakai parfum, dll

nikah¹⁴³. Adapun tahallul dalam umrah adalah ketika selesai melaksanakan rangkaian umrah¹⁴⁴.

(فَصْلٌ فِي مُحَرَّمَاتِ الْإِحْرَامِ)

Hal Yang Diharamkan Saat Berihram

وَيَحْرُمُ بِالْإِحْرَامِ سِتَّةُ أَشْيَاءَ: الْأَوَّلُ: سَتْرُ الرَّأْسِ لِلرَّجُلِ وَوَجْهِ الْمَرْأَةِ، وَلُبْسُ الْمَحِيطِ فِي بَدَنِهِ إِنْ كَانَ رَجُلًا، وَلُبْسُ الْقُقَّازَيْنِ لِلْمَرْأَةِ. الثَّانِي: الطَّيْبُ فِي بَدَنِهِ أَوْ ثَوْبِهِ أَوْ فِرَاشِهِ أَوْ طَعَامِهِ. الثَّلَاثُ: دَهْنُ شَعْرِ الرَّأْسِ وَاللِّحْيَةِ. الرَّابِعُ: إِزَالَةُ الشَّعْرِ وَالظُّفْرِ وَكُفَّارَةٌ هَذِهِ الْأَرْبَعَةَ: شَاءً، أَوْ إِطْعَامُ ثَلَاثَةِ أَصْعٍ لِسِتَّةِ فُقَرَاءَ لِكُلِّ وَاحِدٍ نِصْفَ صَاعٍ، أَوْ صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. الْخَامِسُ: الْجَمَاعُ، فَإِنْ جَامَعَ فِي الْعُمْرَةِ: فَسَدَتْ، وَلَزِمَهُ إِتْمَامُهَا أَوْ فِي الْحَجِّ قَبْلَ التَّحَلُّلِ الْأَوَّلِ وَكَانَ عَامِدًا عَالِمًا مُخْتَارًا فَسَدَ. وَإِذَا فَسَدَ وَجَبَ: إِتْمَامُهُ، وَيَقْضِيهِمَا، وَيُخْرَجُ الْكُفَّارَةَ، وَهِيَ: بَدَنَةٌ، ثُمَّ بَقْرَةٌ، ثُمَّ سَبْعُ شِيَاهٍ، ثُمَّ طَعَامٌ بِقِيَمَةِ الْبَدَنَةِ، ثُمَّ صِيَامٌ بِعَدَدِ الْأَمْدَادِ. السَّادِسُ: اصْطِيَادُ الصَّيْدِ، وَيَحْرُمُ صَيْدُ الْحَرَمَيْنِ وَقَطْعُ أَشْجَارِهِمَا عَلَى الْمُحْرِمِ وَالْحَلَالِ. وَإِذَا فَعَلَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ وَجَبَتْ الْفِدْيَةُ، إِلَّا صَيْدَ حَرَمِ الْمَدِينَةِ وَشَجَرِهَا.

¹⁴³ Jimak dan akad nikah diperbolehkan bila sudah tahallul kedua

¹⁴⁴ Berihram, lalu thawaf, lalu sa'I, dan terakhir tahallul cengan mencukur rambut

6 perkara yang diharamkan saat ihram:

1. Menutup kepala bagi laki-laki dan menutup wajah bagi perempuan, mengenakan pakaian berjahit bagi laki-laki dan meemakai sarung tangan bagi wanita.
2. Memakai parfum pada badan, baju, 70akai, dan makanan.
3. Memberikan minyak pada rambut dan jenggot
4. Memotong rambut¹⁴⁵ atau kuku

Kafarah dari 4 hal ini adalah seekor kambing atau memberi makan 3 sha' kepada 6 orang faqir dimana masing-masing diberi 0.5 sha', atau berpuasa tiga hari.

5. Jimak

Jika ia melakukan jimak saat umrah maka rusak umrahnya namun ia wajib menyempurnakan umrahnya. Jika ia melakukan jimak pada haji sebelum tahallul awwal dalam keadaan sengaja, tahu hukumnya, dan suka rela, maka rusak hajinya. Apabila rusak (haji atau umrah), 70akai a wajib menyempurnakannya, melakukan qadha, dan membayar kafarah berupa seekor unta¹⁴⁶, kemudian¹⁴⁷ sapi¹⁴⁸, kemudian 7 ekor kambing, kemudian memberi

¹⁴⁵ Seluruh rambut yang tumbuh di badan

¹⁴⁶ Berumur 5 tahun

¹⁴⁷ Bila tidak ada unta

¹⁴⁸ Berumur 2 tahun

makan seharga seekor unta¹⁴⁹, dan kemudian berpuasa sebanyak hitungan mud makanan¹⁵⁰

6. Berburu binatang buruan¹⁵¹

Diharamkan berburu binatang buruan di Mekkah dan Madinah atau memotong pohon bagi yang berhram ataupun tidak. Bila seseorang melakukannya, maka wajib membayar fidyah¹⁵² kecuali binatang buruan dan pohon di Madinah¹⁵³.

¹⁴⁹ Misal harga unta 1.000 riyal maka ia memberi makan fakir miskin seharga makanan 1.000 riyal.

¹⁵⁰ Setiap 1 mud 1 hari puasa. Maksudnya, makanan seharga seekor unta dihitung berapa mud. Misalnya setelah dihitung senilai 30 mud makai a berpuasa 30 hari.

¹⁵¹ Binatang darat yang dimakan yang jinak seperti kelinci, rusa, dll

¹⁵² Dengan menyembelih hewan yang semisal lalu memberi makan kepada fakir miskin atau memberi makan seharga hewan yang dibunuh

¹⁵³ Orang yang melakukannya berdosa namun tidak ajib membayar fidyah

BAB JUAL BELI

بَابُ الْبَيْعِ

(فصلٌ في شروطِ البيعِ والنِّكاحِ)

Syarat Jual Beli dan Nikah

وَمَنْ أَرَادَ الْبَيْعَ وَالنِّكَاحَ وَعَبَّرَ ذَلِكَ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَعَلَّمَ كَيْفِيَّتَهُ وَشُرُوطَهُ.
وَشُرُوطُ الْبَيْعِ: الْإِجَابُ مِنَ الْبَائِعِ وَالْقَبُولُ مِنَ الْمُشْتَرِي، وَأَنْ يَكُونَ
الْعَاقِدَانِ بَالِغَيْنِ عَاقِلَيْنِ رَشِيدَيْنِ مُحْتَارَيْنِ، وَأَنْ يَكُونَ الْمَبِيعُ طَاهِرًا أَوْ
مُتَنَجِّسًا يُمَكِّنُ طَهْرَهُ بِالْعَسَلِ، مُنْتَفَعًا بِهِ مَقْدُورًا عَلَى تَسْلِيمِهِ، وَأَنْ يَكُونَ
مَمْلُوكًا لِلْعَاقِدِ أَوْ لَهُ عَلَيْهِ وَلَايَةٌ أَوْ وَكَالَةٌ، وَأَنْ يَكُونَ مَعْلُومًا لِلْعَاقِدَيْنِ
عَيْنُهُ وَقَدْرُهُ وَصِفَتُهُ. فَلَا يَصِحُّ بَيْعُ أَحَدِ التَّوْبِينِ أَوْ الْعَبْدَيْنِ، وَلَا الْبَيْعُ بِمِلْءِ
هَذَا طَعَامًا، وَلَا بَيْعُ مَا لَمْ يَرَهُ وَلَا شَرَاؤُهُ.

Siapa yang ingin melakukan jual beli, nikah, dan selainnya maka wajib mempelajari tata cara dan syaratnya. Syarat jual beli:

1. Lafadz ijab (menyerahkan) dari penjual dan lafadz qabul (menerima) dari pembeli
2. Penjual dan pembeli baligh, berakal, matang pemikirannya, dan suka rela.
3. Barang yang diperjualbelikan suci atau najis namun bisa disucikan dengan dicuci, bermanfaat, bisa diserahkan, barangnya dimiliki oleh penjual atau ia memiliki perwalian atau wakil pemilik barang, dan barangnya sama-

sama diketahui zat, ukuran, dan sifatnya oleh penjual dan pembeli. Oleh karena itu tidak sah jual beli dengan mengatakan “menjual satu dari dua baju” atau “satu dari dua budak” atau “sepenuh wadah ini” atau membeli atau menjual barang yang belum dilihat.

(فَصْلٌ فِي الْبَيْعِ الرَّبَوِيِّ)

Jual Beli Komoditi Ribawi

وَإِذَا بَاعَ طَعَامًا بِجِنْسِهِ أَوْ فِضَّةً بِفِضَّةٍ أَوْ ذَهَبًا بِجِنْسِهِ، اشْتَرَطَ فِي الْبَيْعِ: الْحُلُولُ، وَالتَّقَابُضُ قَبْلَ التَّفَرُّقِ، وَالْمُمَاتَلَةُ بِالْكَيْلِ إِنْ كَانَ مِمَّا يُكَالُ، أَوْ بِالْوِزْنِ إِنْ كَانَ مِمَّا يُوزَنُ. وَإِذَا بَاعَ طَعَامًا بِطَعَامٍ بَعِيرِ جِنْسِهِ أَوْ فِضَّةً بِذَهَبٍ، اشْتَرَطَ: الْحُلُولُ، وَالتَّقَابُضُ دُونَ الْمُمَاتَلَةِ.

Jika seseorang menjual bahan makanan dengan yang sejenis, perak dengan, dan emas dengan emas, maka disyaratkan dalam jual beli¹⁵⁴ ini: kontan, diserahterimakan (tangan ke tangan) sebelum berpisah, sama kadarnya yaitu jika ia sesuatu yang ditakar maka sama takarannya dan jika ia sesuatu yang ditimbang maka sama timbangannya.

Apabila seseorang menjual makanan dengan makanan yang beda jenisnya¹⁵⁵ atau perak dengan emas maka disyaratkan

¹⁵⁴ Berlaku untuk 6 komoditi riba: emas, perak, gandum, gandum merah, kurma, dan garam dan yang diqiaskan darinya seperti beras dan kismis

¹⁵⁵ Namun sama-sama komoditi ribawi

kontan dan diseraterimakan tangan ke tangan tanpa harus sama kadarnya.

(فَصْلٌ فِي الْخِيَارِ)

Hak Khiyar (Hak Memilih)

يُثْبِتُ الْخِيَارَ فِي الْمَجْلِسِ فِي جَمِيعِ أَنْصَافِ الْبَيْعِ، وَلَا يَنْقَطِعُ إِلَّا: بِالتَّخَايُرِ أَوْ بِالتَّفْرِقِ بِأَبْدَانِهِمَا، وَيَجُوزُ لِلْمُتَعَاقِدِينَ أَوْ لِأَحَدِهِمَا شَرْطُ الْخِيَارِ ثَلَاثًا أَوْ أَقَلَّ، إِلَّا أَنْ يُشْتَرَطَ قَبْضُ الْعَوْضِ فِي الْمَجْلِسِ، وَبَيْعُ الطَّعَامِ بِالطَّعَامِ، وَالتَّقْدِ بِالتَّقْدِ. وَإِذَا وَجَدَ بِالْمَبِيعِ عَيْبًا رَدَّهُ عَلَى الْفَوْرِ. وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ الْمَبِيعِ حَتَّى يَقْبِضَهُ. وَيَحْرُمُ بَيْعُ الْحَاضِرِ لِلْبَادِي بِمَتَاعٍ تَعَمُّ الْحَاجَةَ إِلَيْهِ. وَتَلْقَى الْقَافِلَةَ لِلشِّرَاءِ مِنْهُمْ إِذَا جَهَلُوا سِعْرَ الْبَلَدِ.

وَالسَّوْمُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ بغيرِ إِذْنِهِ، وَالتَّبِيعُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَالشِّرَاءُ عَلَى شِرَاءِ أَخِيهِ، وَالتَّجَشُّسُ. وَيَحْرُمُ التَّفْرِيقُ بَيْنَ الْجَارِيَةِ وَوَلَدِهَا حَتَّى يَمِيزَ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

Khiyar¹⁵⁶ (hak memilih) dalam jual beli berlaku pada seluruh jenis jual beli dan tidak berakhir sampai salah satu menentukan pilihannya atau keduanya berpisah. Boleh bagi 2 orang yang melakukan akad atau salah satunya meminta syarat khiyar selama 3 hari atau kurang, kecuali jika disyaratkan iwadh

¹⁵⁶ Khiyar adalah hak memilih dimana pembeli atau penjual bisa membatalkan atau melanjutkan jual beli. Khiyar ada 3: khiyar majlis yaitu hak memilih selama masih di tempat jual beli, khiyar syarat yaitu hak memilih dengan menetapkan batas waktu untuk meneruskan atau membatalkan transaksi, dan khiyar aib yaitu hak memilih untuk membatalkan akad bila ada cacat pada barang

(pembayaran) diserahkan di majlis, jual beli makanan dengan makanan, dan emas dengan emas. Apabila pembeli mendapati cacat pada barang maka ia mengembalikannya segera.

Tidak boleh menjual (lagi) barang sampai dipegang barangnya. Orang yang tinggal di kota dilarang menjualkan barang dagangan milik orang yang desa yang dibutuhkan banyak orang. Tidak boleh juga menemui rombongan di tengah jalan lalu membeli dagangannya jika mereka tidak paham harga barang di kota tersebut¹⁵⁷. Diharamkan menawar barang yang sedang ditawarkan orang lain tanpa idzin darinya, menjual di atas penjualan orang lain, membeli di atas pembelian orang lain, dan jual beli najasy¹⁵⁸. Diharamkan juga memisahkan budak perempuan dengan anaknya sampai anak itu mumayyiz. Allah yang paling mengetahui segala sesuatu.

¹⁵⁷ Artinya jika kafilah dagangnya paham harga maka tidak masalah karena harganya akan sesuai dengan harga pasar sehingga tidak ada yang dirugikan

¹⁵⁸ Menawar barang dagangan orang lain dengan harga tinggi yang tidak diiringi niat membeli namun tujuannya untuk membuat orang lain terpengaruh untuk membelinya